

**PENGARUH TOTAL SUMBER DAYA ALAM, PENGEMBANGAN
KEUANGAN, DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI NEGARA *EMERGING MARKETS***



Tesis Oleh :

MELIANA SARI

01022682327015

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Magister pada
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
BKU Ilmu Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
JUNI 2025**

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis : Pengaruh Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Emerging Market*.
Nama Mahasiswa : Meliana Sari
NIM : 01022682327015
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Kekhususan : Ilmu Ekonomi

Menyetujui,

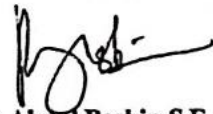
Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP. 19700716008012015



Dr. Abdul Bashir, S.E., M. Si

NIP. 198506122023211021

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M. Si

NIP. 197007162008012015

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya,



Prof. Dr. Azwardi, S.E., M. Si

NIP. 196805181993031003

Tanggal Lulus : 19 Juni 2025



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya (Ogan Ilir) Kode Pos 30662

Tel: (0711) 580964, 580646 Fax:(0711) 580964

Jl. Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139

Laman: <http://fe.unsri.ac.id> – email : dekan@fe.unsri.ac.id

MATRIK PERBAIKAN TESIS

Nama : Meliana Sari
NIM : 01022682327015
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Kekhususan : Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Kawasan
Pembimbing : 1. Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si ()
2. Dr. Abdul Bashir, S.E., M. Si ()

No	Dosen Penguji	Saran dan Masukan	Keterangan	Paraf
1	Dr. Sukanto, S.E., M.Si	- Memperbaiki catatan yang ada dalam draft tesis seperti typo - Memperbaiki penggunaan titik pada angka dalam tabel - Melakukan cek kembali variabel yang digunakan - Memperbaiki interpretasi hasil penelitian - Simpulan dan saran yang lebih orisional dan buat bentuk point - Melakukan pengecekan kembali daftar pustaka - Melakukan perbaikan yang lebih tepat pada teori yang digunakan terkait variabel pertumbuhan ekonomi - Menambahkan penjelasan terkait teknik pengambil sampel - Memperbaiki rumus persamaan dalam penelitian - Memperbaiki gambar pada BAB IV atau hasil penelitian yaitu tulisan untuk setiap nama negara	Sudah diperbaiki	

2	Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si	- Memperbaiki typo dalam penulisan - Memperhatikan konsistensi dalam penulisan, baik penggunaan istilah, variabel, dan juga satuan - Memperbaiki penggunaan kata asing dengan ditulis secara miring - Melakukan pengecekan kembali pada populasi penelitian - Melakukan pengecekan kembali pada sampel penelitian - Melakukan perbaikan pada Definisi Operasional Variabel - Menambahkan terkait satuan variabel pada Definisi Operasional Variabel untuk semua variabel - Menambahkan terkait indikator pada variabel keterbukaan perdagangan - Memperbaiki data penelitian yaitu data pertumbuhan ekonomi dan melakukan perhitungan ulang	Sudah diperbaiki	
---	--------------------------------	---	------------------	---

Palembang, 11 Juli 2025
Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,



Dr. Anna Yualianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139
Telepon (0711) 350756 Faximile, (0711) 350756
Laman : www.mm.fe.unsri.ac.id Email : s2ilmuekonomi@fe.unsri.ac.id

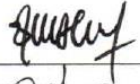
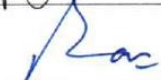
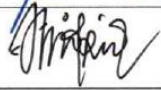
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Ketua	: Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si NIP. 197007162008012015	()
Sekretaris	: Dr. Abdul Bashir., S.E., M. Si NIP. 198506122023211021	()
Anggota (1)	: Dr. Sukanto, S.E., M.Si NIP. 197403252009121001	()
(2)	: Dr. Siti Rohima., S.E., M. Si NIP. 196903142014092001	()



**BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si		11 Juli 2025
2	Dr. Abdul Bashir, S.E., M. Si		11 Juli 2025
3	Dr. Sukanto, S.E., M.Si		11 Juli 2025
4	Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si		11 Juli 2025

Menerangkan bahwa:

Nama : Meliana Sari
NIM : 01022682327015
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang Kajian Utama : Ilmu Ekonomi
Judul Tesis : Pengaruh Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan,
dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Negara *Emerging Market*

Palembang, 11 Juli 2025
Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M. Si
NIP. 197007162008012015

PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Meliana Sari
NIM : 01022682327015
Jurusan : Magister Ilmu Ekonomi
Bidang Kajian Utama : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul:

Pengaruh Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, dan Keterbukaan
Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Emerging Markets*.

Pembimbing 1 : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.
Pembimbing 2 : Dr Abdul Bashir, S.E., M.Si.

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 14 Juli 2025



Meliana Sari

NIM. 0102268232015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat serta kesehatan bagi saya sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Emerging Markets*”. Tesis ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Magister Ilmu Ekonomi Program Srata Dua (S2) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Tesis ini membahas mengenai pengaruh sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan di negara *Emerging Markets*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank periode 1997 hingga 2021. Adapun teknik analisis yang digunakan menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)* untuk menganalisis jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa total sumber daya alam berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang, sementara itu dalam jangka pendek positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengembangan keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang, sementara itu dalam jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif secara signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini masih belum sempurna dan memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritis membangun atas penelitian ini diharapkan demi memperbaiki penelitian di masa yang akan datang.

Palembang, 14 Juli 2025



Meliana Sari

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmannirrahmih

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, semoga terus menjadi jalan menuju kesuksesan yang diharapkan. Pada kesempatan kali ini, saya sebagai penulis dan peneliti mempersembahkan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi.
5. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Tesis atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan tanpa henti dalam menyelesaikan penulisan Tesis Peneliti.
6. Bapak Dr. Soekanto, S.E., M.Si. dan ibu Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Tesis yang telah memberikan masukan dan saran yang membantu dalam penyempurnaan Tesis Peneliti.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak/Ibu staf akademik dan non akademik yang telah membantu dalam menyediakan fasilitas perkuliahan.
9. Kedua orang tua tersayang, Bapak Efrizal dan ibu Ida Royani yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, serta memberikan semangat dan nasihat lainnya kepada saya.
10. Sahabat terbaik "HE" Ina Yustika dan Dwi Sartika L, Sahabat riang "911" Yuli Purnama L dan Nur Asiah P, Teman-teman Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Angkatan 2023 dan kepada "Ronaldo Pratama" yang selalu memberikan semangat serta sebagai tempat bercurah dalam penghilang lelah.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF NATURAL RESOURCES, FINANCIAL DEVELOPMENT, AND TRADE OPENNES ON ECONOMIC GROWTH IN EMERGING MARKETS COUNTRIES.

By:

Meliana Sari

This study examines the influence of natural resources, financial development, and trade openness on economic growth in Emerging Markets countries using secondary data from the World Bank for the period 1997 to 2021. The analysis technique used is panel data with the Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) method in analyzing short-term and long-term relationships between variables. The results show that natural resources have a significant negative effect on economic growth in the long term, while in the short term they have a significant positive effect on economic growth. Financial development has a significant positive effect in the long term and an insignificant positive effect in the short term on economic growth. Trade openness also has a significant positive effect in the long term and a significant positive effect in the short term on economic growth. Financial sector development and trade openness are two main factors that drive economic growth.

Keywords: Natural Resources, Financial Development, Trade Openness, Economic Growth, Emerging Markets

Advisor 1,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 19700716008012015

Advisor 2,



Dr. Abdul Bashir, S.E., M. Si
NIP. 198506122023211021

Acknowledges by
Head of Economics Study Program



Dr. Anna Yulianita, S.E., M. Si
NIP. 19700716008012015

Head of Technical Implementation Unit for Language

Universitas Sriwijaya

Dr. Drs. Djunaidi, MSLs
NIP. 196203021988031004

ABSTRAK

Pengaruh Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Emerging Markets

Oleh:

Meliana Sari

Penelitian ini membahas pengaruh total sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara *Emerging Marktes* dengan menggunakan data sekunder dari World Bank selama periode 1997 hingga 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah data panel dengan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dalam menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total sumber daya alam memberikan pengaruh negatif secara signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara dalam jangka pendek berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengembangan keuangan memiliki pengaruh positif secara signifikan dalam jangka panjang dan pengaruh positif secara tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan perdagangan juga memiliki pengaruh positif secara signifikan dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor keuangan dan keterbukaan perdagangan menjadi dua faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, Keterbukaan Perdagangan, Pertumbuhan Ekonomi, *Emerging Markets*

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP. 19700716008012015



Dr. Abdul Bashir, S.E., M. Si

NIP. 198506122023211021

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M. Si

NIP. 19700716008012015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Meliana Sari
NIM : 01022682327015
Tempat : Macang Sakti, 22 Januari 2001
Tanggal Lahir
Alamat : JL. Way Hitam Musi 9 No.3930
Kecamatan: Ilit Barat 1 Kelurahan:
Demang Lebar Daun, Kota
Palembang, Sumatera Selatan

Nomor Handphone : 082179380026
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi Badan : 150 cm
Berat Badan : 45 kg
Email : meilyansr@gmail.com

PENDIDIKAN

2007-2013 : SD Negeri Macang Sakti
2013-2016 : SMP Persatuan Tarbiyah Islamiyah Palembang
2016-2019 : SMA Muhammdiyah 1 Palembang
2019-2023 : Strata 1- Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sriwijaya
2023-2025 : Strata 2 – Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
MATRIKS PERBAIKAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS	vi
PERSNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.2 Total Sumber Daya Alam (SDA).....	16
2.1.3 Pengembangan Keuangan	20
2.1.4 Keterbukaan Perdagangan.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Pengambangan Hipotesis.....	38
2.4 Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	42

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	42
3.2 Rancangan Penelitian	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5 Populasi dan Sampel	45
3.6 Teknik Analisis	46
3.6.1 Uji Stasioneritas	46
3.6.2 Uji Kointegrasi	47
3.6.3 Uji Lag Optimum	48
3.6.4 Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)	49
3.7 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel	50
3.7.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	50
3.7.2 Total Sumber Daya Alam.....	50
3.7.3 Pengembangan Keuangan	51
3.7.4 Keterbukaan Perdagangan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Emerging Market	53
4.1.2 Perkembangan Total Sumber Daya Alam di Negara Emerging Market	56
4.1.3 Perkembangan Keuangan di Negara Emerging Market.....	58
4.1.4 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan di Negara Emerging Market	60
4.1.5 Statistik Deskriptif	63
4.1.6 Uji Stasioneritas (Akar Unit)	65
4.1.7 Uji Kointegrasi	66
4.1.8 Uji Ketergantungan Silang.....	67
4.1.9 Pemilihan Kriteria Model.....	68
4.1.10 Hasil Estimasi Autoregressive Distributed Lag (ARDL).....	69
4.1.11 Hasil Estimasi ARDL Negara Emerging Market.....	72
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Pengaruh Total Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Emerging Market.....	76
4.2.2 Pengaruh Pengembangan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Emerging Market.....	85

4.2.3 Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Emerging Market.....	90
4.2.4 Pengaruh Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Emerging Markets.....	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	99
5.1 Simpulan	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi (persen) Negara <i>Emerging Markets</i> Tahun 2017-2021	3
Tabel 1.2 Total Sumber Daya Alam (persen PDB) Negara <i>Emerging Markets</i> 2017-2021	5
Tabel 3.1 Deskripsi Variabel dan Data Penelitian	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas.....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Cross Section Dependence (CD)	67
Tabel 4.5 Pemilihan Kriteria Model.....	68
Tabel 4.6 Hasil Estimasi ARDL.....	70
Tabel 4.7 Hasil Estimasi ARDL Negara <i>Emerging Markets</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (persen) Negara <i>Emerging Markets</i>	53
Gambar 4.2 Perkembangan Total Sumber Daya Alam (persen PDB) Negara <i>Emerging Markets</i>	56
Gambar 4.3 Perkembangan Pengembangan Keuangan (persen PDB) Negara <i>Emerging Markets</i>	59
Gambar 4.4 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan (persen PDB) Negara <i>Emerging Markets</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 GDP Konstant 2015 Negara <i>Emerging Markets</i>	117
Lampiran 2 Pertumbuhan Ekonomi Negara <i>Emerging Markets</i>	119
Lampiran 3 Total Sumber Daya Alam Negara <i>Emerging Markets</i>	121
Lampiran 4 Pengembangan Keuangan Negara <i>Emerging Markets</i>	123
Lampiran 5 Keterbukaan Perdagangan Negara <i>Emerging Markets</i>	125
Lampiran 6 Uji Stastistik Deskritif	127
Lampiran 7 Uji Unit Root	128
Lampiran 8 Uji Kointegrasi Pedroni	136
Lampiran 9 Uji Kointegrasi Kao	138
Lampiran 10 Uji Kointegrasi Johansen	139
Lampiran 11 Cross Section Dependent Test	141
Lampiran 12 Model Selecyion Criteria Tabel	142
Lampiran 13 Hasil Estimasi Model ARDL	143
Lampiran 14 Hasil Estimasi Negara <i>Emerging Markets</i>	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang terus menerus tidak hanya berdampak buruk pada ketersediaan sumber daya alam di masa depan. Namun, hal tersebut juga membuat ekosistem dan lingkungan tercemar dan berbahaya bagi kehidupan (Haseeb et al., 2021). Kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan menyebabkan masalah lingkungan beskala besar seperti pengundulan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan peningkatan emisi gas rumah kaca (Asif et al., 2020).

Negara maju maupun negara sedang berkembang menghadapi kesulitan untuk mencapai keseimbangan dalam konsumsi sumber daya alam dan pembangunan ekonomi. Kondisi lingkungan yang buruk dikarenakan emisi gas rumah kaca mengakibatkan kekurangan pasokan layanan ekosistem termasuk udara segar dan makanan (Hassan et al., 2019). Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam agar terciptanya kesejahteraan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu penggunaan sumber daya suatu negara sebagai indikator dalam melacak keberlanjutan lingkungan. Menurut

(Erdoğan et al., 2021) setiap negara harus meningkatkan pengelolaan sumber daya alam yang bersih, melalui tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Situasi tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi lingkungan, tetapi juga berdampak pada kondisi perekonomian dan keuangan. Pentingnya sumber daya alam yang dapat membantu perdagangan negara dan menghasilkan kegiatan ekonomi melalui pengembangan keuangan. Keuangan menjadi faktor penting yang dapat membentuk dan mempengaruhi pembangunan ekonomi serta pengembangan keuangan secara signifikan (Hunjra et al., 2024). Tercapainya pengembangan keuangan melalui indikator stabilisasi sirkulasi kredit, aset perbankan komersial, dan laba bersih (Dwumfour & Ntow-Gyamfi, 2018). Keuangan menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi pembangunan ekonomi sehingga perlunya pengembangan yang dapat meningkatkan efektivitas ke sektor-sektor yang lebih produktif (Qamruzzaman et al., 2021).

Selain sumber daya alam dan pengembangan keuangan yang menjadi salah satu unsur penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan memiliki peranan yang sinergis. Keterbukaan perdagangan telah lama diakui sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap kegiatan perekonomian dan menjadi unsur dalam pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional dapat membuat keterbukaan terhadap perdangan luar negeri, memfasilitasi persaingan, menciptakan pasar yang lebih besar, memfasilitasi tranfer teknologi, meningkatkan efisiensi produk yang mengarahkan pada produktivitas dan sinergi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sehingga peningkatan melalui keterbukaan

perdagangan dan pertumbuhan ekonomi menjadi liberasi di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang (Onafowora & Owoye, 2024).

Negara Pasar Berkembang atau *Emerging Market* mengacu pada negara atau ekonomi yang cukup signifikan ditandai dengan potensi pertumbuhan yang kuat mencakup kekayaan ekonomi, keuangan, bahkan lembaga politiknya. Pasar-pasar yang sedang berkembang berada di negara-negara seperti Brazil, Rusia, India, China, Turki, Indonesia, dan Mexico yang mengalami demografi menguntungkan dan menunjukkan penguatan ekonomi (Kumar, R. 2014). Negara pasar berkembang lainnya seperti Argentina, Polandia, dan Afrika Selatan (Duttagupta & Pazarbasioglu, 2021).

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Negara *Emerging Markets* (persen) Tahun 2017-2021

Negara/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Brazil	0,523	0,979	0,448	-3,918	4,210
Rusia	1,614	2,717	2,142	-2,527	5,966
India	5,568	5,302	2,812	-6,673	8,819
China	6,302	6,252	5,575	1,996	8,352
Afrika Selatan	0,767	0,320	-1,030	-7,107	3,662
Argentina	2,819	-2,617	-2,001	-9,900	10,442
Indonesia	5,070	5,174	5,019	-2,066	3,703
Mexico	1,872	1,972	-0,393	-8,354	6,048
Polandia	5,152	6,246	4,580	-2,036	6,927
Turki	7,502	3,013	0,819	1,860	11,439

Sumber: *World Bank*, 2024.

Data pertumbuhan ekonomi dari sepuluh negara berkembang antara tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan dinamika ekonomi global yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor domestik dan internasional termasuk dampak besar dari pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Secara umum, sebelum adanya

pandemi, mayoritas negara menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil, meskipun dengan fluktuasi moderat. India, misalnya, menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan tertinggi sebelum pandemi, mencatat pertumbuhan sebesar 5,5 persen pada 2017 dan 5,3 persen pada 2018. China pun menunjukkan kestabilan dengan pertumbuhan sekitar 6 persen dalam periode tersebut. Pada tahun 2020 semua negara mengalami kontraksi ekonomi yang tajam sebagai dampak langsung dari pandemi dan pembatasan aktivitas ekonomi. Argentina mengalami kontraksi terdalam hingga -9,9 persen, disusul oleh Mexico -8,3 persen dan Afrika Selatan -7,1 persen.

Indonesia juga terdampak dengan penurunan sebesar -2 persen, meskipun tergolong lebih ringan dibanding beberapa negara lain. Tahun 2021 menjadi masa pemulihan bagi hampir seluruh negara. Argentina bangkit dengan pertumbuhan 10,4 persen, negara tertinggi di antara semua negara tersebut adalah Turki dengan lonjakan besar hingga 11,4 persen yang menunjukkan kekuatan pemulihan ekonomi. India dan Rusia masing-masing menunjukkan pertumbuhan sebesar 8,81 persen dan 5,9 persen, mencerminkan pemulihan yang cukup cepat pasca guncangan sebelumnya. Negara China meskipun tidak mengalami kontraksi di 2020, tetap tumbuh cukup pesat sebesar 8,3 persen pada 2021 yang menunjukkan di negara *Emerging Markets* menggambarkan bagaimana negara-negara berkembang mengalami perjalanan ekonomi yang berat dalam menghadapi tantangan global, dengan respons pemulihan yang bervariasi tergantung pada kebijakan domestik, ketahanan sektor-sektor ekonomi, serta dukungan fiskal dan moneter yang diterapkan masing-masing pemerintah.

Total sumber daya alam yang terdiri dari gas, minyak, hutan, dan mineral sebagai persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami perubahan yang cukup signifikan di berbagai negara, mencerminkan fluktuasi harga komoditas global, tekanan ekonomi, serta kebijakan nasional dalam pengelolaan kekayaan alam.

Tabel 1.2 Total Sumber Daya Alam (persen PDB) Negara Emerging Markets Tahun 2017-2021

Negara/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Brazil	2,728	3,610	3,211	3,223	7,926
Rusia	9,252	13,933	11,765	7,225	17,898
India	1,290	1,377	1,674	1,585	3,033
China	0,776	0,842	0,818	0,504	1,1
Afrika Selatan	1,773	1,589	2,429	2,404	4,887
Argentina	1,020	2,036	2,166	1,429	2,652
Indonesia	2,228	3,144	2,435	1,766	3,934
Mexico	2,336	2,865	2,075	1,548	3,626
Poland	2,782	2,441	0,470	0,391	0,783
Turki	0,349	0,489	0,350	0,372	0,779

Sumber: *World Bank*, 2024.

Kontribusi total sumber daya alam (gas, minyak, hutan, dan mineral) dari sepuluh negara berkembang selama 2017–2021 menunjukkan negara Rusia mencatat kontribusi tertinggi, terutama pada tahun 2021 persentase total sumber daya alam mencapai sebesar 17,89 persen yang mencerminkan ketergantungan tinggi pada sektor energi, khususnya minyak dan gas. Negara Brazil juga mengalami lonjakan signifikan sebesar 7,92 persen pada tahun 2021 yang seiring meningkatnya ekspor komoditas alam seperti minyak dan hasil hutan.

Negara seperti Indonesia, Mexiko, dan Afrika Selatan menunjukkan peningkatan kontribusi sumber daya alam yang cukup signifikan menandakan pentingnya sektor ini dalam strategi pemulihan pasca pandemi. Sementara itu, India dan Argentina berada di tingkat menengah, mencerminkan upaya menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam dan pembangunan sektor lainnya. Sisi lainnya seperti China, Poland, dan Turki memiliki kontribusi sumber daya alam yang rendah terhadap PDB. Hal ini menunjukkan struktur ekonomi yang lebih terdiversifikasi dengan dominasi sektor industri, jasa, dan teknologi. Secara keseluruhan, total sumber daya alam ini mencerminkan perbedaan strategi dan ketergantungan masing-masing negara terhadap sumber daya alam.

Peranan sektor keuangan di negara *Emerging Markets* perlu terus dikembangkan dan dilakukan sehingga sistem keuangan menjadi pusat keberhasilan di negara tersebut (Yu et al. 2024). Negara-negara berkembang mengalami arus perdangan yang sangat besar, dimana sebagian besar investasi dan perdagangan antar negara-negara ini membuat pertumbuhan ekonomi mereka berkembang lebih pesat serta berkelanjutan (Ullah et al., 2023). Negara China unggul dalam ekspor barang jadi, sedangkan negara India unggul dalam hal ekspor barang setengah jadi. Hubungan kompetitif antara India dan China sebagai negara berkembang meningkatkan daya saing dalam perekonomian di pasar global (Ismail & Ahmed, 2022). Sebagai negara yang memiliki pengaruh secara global, pendapatan di India jauh lebih tinggi dibandingkan China. India menjadi salah satu negara dengan tingkat ketimpangan tertinggi meskipun menjadi salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia (Kumar, N. 2024) .

Negara *Emerging Markets* menjadi kelompok perdagangan nomor satu di negara berkembang yang memiliki pertumbuhan ekonomi cepat dan penerapan kebijakan yang berorientasi termasuk perluasan dan keterbukaan perdagangan. Menurut Banday et al. (2021) peningkatan kegiatan ekonomi akan meningkatkan keterbukaan perdagangan di negara berkembang dengan pertumbuhan yang pesat dimana negara ini memiliki teknologi lebih maju sebagai negara berkembang sehingga tingkat keterbukaan dalam memiliki kemampuan perdagangan yang jauh lebih besar dalam menggunakannya.

Negara-negara *Emerging Markets* merupakan kelompok penting dalam ekonomi global yang memiliki peranan strategi dan berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Selain itu negara-negara *Emerging Markets* juga menjadi penyumbang populasi terbesar di dunia. Negara *Emerging Markets* memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga pentingnya penelitian ini untuk melihat penggunaan sumber daya alam secara efisien dan memastikan keberlanjutan baik lingkungan maupun perekonomian. Pentingnya dilakukan pengembangan keuangan dalam pendorong kegiatan perekonomian. Kemudian tidak hanya sumber daya alam dan keuangan, keterbukaan perdagangan juga perlu diikuti sertakan sebagai pertahanan dari setiap negara dalam melihat perekonomian. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Li, L & Du (2024) temuannya mengungkapkan bahwa sumber daya alam dan inovasi keuangan, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di China dan India.

Selain itu Huang, J., (2024) mengungkapkan secara jangka panjang bahwa sumber daya alam mendorong pertumbuhan di negara-negara berkembang dengan sumber daya alam seperti mineral, bahan bakar fosil, dan hutan yang melimpah. Penelitian yang dilakukan Usman et al., (2022) juga menyatakan temuannya bahwa sumber daya alam dan keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sama halnya diungkapkan Özkan et al., (2024) bahwa pembangunan keuangan dan pertumbuhan memiliki variasi antar negara dan memberikan kontribusi positif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk menemukan pengaruh dari total sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan di negara *Emerging Markets* sebagai kelompok ekonomi negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dalam tiga bidang. Pertama, pengaruh total sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mineral, hutan, gas, dan minyak, sebagai ukuran total sumber daya alam. Kedua, dampak pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan kredit sektor swasta dan; Ketiga, keterbukaan perdagangan dalam penelitian ini merujuk pada perdagangan internasional terhadap persentase PDB. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menekankan penggunaan sumber daya alam terhadap konsumsi energi dan pengembangan keuangan menggunakan proksi ketahanan kerentanan teknologi inovasi keuangan. Kemudian, keterbukaan perdagangan yang digunakan merujuk pada penerapan reformasi ekonomi dan kelembagaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh total sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di negara *Emerging Markets* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh total sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di negara *Emerging Markets*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diupayakan dapat menjadi salah satu cara dalam memberikan tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penulis lainnya, khususnya yang berkaitan dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Adam Smith, Teori Hubungan Keuangan-Pertumbuhan ekonomi Joseph Schumpeter, dan Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo. Hasil empirik pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mempertimbangkan penggunaan sumber daya alam, mengembangkan keuangan, dan dalam melakukan perdagangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pemikiran dalam perekonomian bagi negara-negara yang diteliti agar terciptakan penggunaan sumber daya alam yang bijak, pengembangan keuangan yang tepat, dan keterbukaan perdagangan yang secara maksimal dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi di negara *Emerging Markets* sebagai negara-negara yang sebagian besar penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dunia.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Teori Ekonomi Klasik yang dikemukakan oleh seorang ekonom bernama Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui modal dan tingkat produktivitas tenaga kerja. Kemudian terdapat dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan output total sebuah negara, yaitu faktor pertama yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Sedangkan untuk faktor kedua, terdiri dari pertumbuhan penduduk yang digunakan sebagai penentu laju pasar dan laju pertumbuhan ekonomi (Mulyaningsih, 2019). Sumber alam merupakan dasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat, sehingga jumlah sumber yang tersedia menjadi batas maksimal dalam pertumbuhan perekonomian. Unsur jumlah penduduk dan stok kapital juga menjadi penentu tingkat ketersediaan sumber daya alam dalam mencapai batas maksimalnya.

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan satu dan lainnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami perlambatan jika daya dukung dan keterampilan penduduk tidak mampu untuk melakukan aktivitas ekonomi saat itu. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan juga dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 1997).

Fungsi produksi Teori Pertumbuhan Neoklasik digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan keseimbangan suatu perekonomian fungsi tersebut adalah sebagai berikut (Wibowo, 2024):

$$Y=AF(K,L) \quad (1)$$

Dimana:

Y adalah menunjukkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu perekonomian, K; menunjukkan modal, L; merupakan jumlah tenaga kerja dalam suatu perekonomian, dan A; mewakili tingkat teknologi. Namun, adanya hubungan antara tenaga kerja dan teknologi, fungsi produksi suatu perekonomian dapat menjadi:

$$Y=F(K,AL) \quad (2)$$

Kemudian menurut pandangan Sari et al., (2021) yang juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum terdiri dari sumber daya alam, jumlah penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem sosial, dan pasar. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu, yang dapat di ukur melalui meningkatnya pendapatan perkapita dan pengelolaan sumber daya alam yang baik. Pertumbuhan ekonomi terjadi melalui akumulasi modal, spesialisasi tenaga kerja, dan perluasan pasar. Akumulasi modal memungkinkan peningkatan investasi dalam peralatan dan infrastruktur produksi, sehingga meningkatkan produktivitas. Spesialisasi tenaga kerja, yang terjadi melalui pembagian kerja, meningkatkan efisiensi dan output produksi. Selain itu, perdagangan juga memungkinkan negara untuk mengoptimalkan sumber daya dan memperoleh manfaat dari keunggulan

komparatif. Kombinasi faktor-faktor tersebut, perekonomian suatu negara dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Bakar & Palindangan, (2021) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa pada suatu negara serta bertambahnya jumlah produksi industri dan perkembangan infrastruktur. Kemudian, nilai tukar dan utang luar negeri memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga negara yang kaya akan sumber daya alam seperti sektor pertanian, pertambangan, dan energi dapat meningkatkan serta mendorong produksi dan ekspor komoditas. Kemudian Fadilah et al., (2024) juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi dimana peningkatan produksi barang dan jasa yang didukung oleh perkembangan industri dan infrastruktur. Negara dengan kekayaan sumber daya alam, seperti sektor pertanian, pertambangan, dan energi dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan produksi dan ekspor komoditas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurut Todaro & Smith, (2020) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai “*a sustained increase in per capita national output or net national product over a long period of time*” yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya tentang peningkatan produksi secara total, tetapi juga tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Todaro dan Smith mengidentifikasi beberapa faktor utama yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni pertama akumulasi

modal, mencakup pembentukan modal fisik seperti peralatan, infrastruktur, dan bangunan yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pertumbuhan tenaga kerja dan pendidikan menjadi komponen penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Ketiga, kemajuan teknologi juga disebutkan sebagai salah satu kunci utama pertumbuhan jangka panjang. Teknologi memungkinkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta mendorong inovasi yang menghasilkan produk dan proses baru yang meningkatkan output ekonomi. Keempat, kelembagaan yang baik seperti sistem hukum yang adil, perlindungan hak milik, birokrasi yang efisien, serta kebijakan ekonomi yang konsisten dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan aktivitas ekonomi produktif.

Todaro dan Smith juga menggarisbawahi pentingnya perdagangan internasional, integrasi ekonomi global, serta keterbukaan terhadap pasar luar negeri. Negara yang membuka diri terhadap perdagangan dan investasi asing cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih cepat karena mereka dapat memanfaatkan skala ekonomi yang lebih luas dan akses terhadap teknologi baru. Pertumbuhan ekonomi bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor produksi, kualitas institusi, kebijakan ekonomi, dan dinamika global. Strategi pembangunan ekonomi, negara perlu mengambil pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang mencakup investasi di berbagai sektor, reformasi kelembagaan, dan integrasi ekonomi dengan dunia internasional (Todaro & Smith, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diwakilkan menggunakan data PDB konstant 2015 seperti penelitian yang dilakukan (Byaro & Rwezaula, 2024), kemudian juga menggunakan PDB konstant dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di negara OECD (Kikuchi & Tobe, 2022). Pengukuran pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga pembeli yang merepresentasikan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh produsen domestik dalam suatu perekonomian, ditambah dengan pajak atas produk dan dikurangi subsidi atas produk yang tidak termasuk dalam nilai output. Perhitungan PDB ini tidak memperhitungkan penyusutan atas aset tetap (depresiasi) maupun penurunan dan degradasi sumber daya alam (*World Bank*, 2025).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga output dapat ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan dampak dari kebijakan pembangunan yang diimplementasikan, terutama dalam sektor ekonomi. Mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan menghitung presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pengukuran laju pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$G_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan persamaan 3 diketahui bahwa PDB_t adalah Produk Domestik Bruto tahun t ; PDB_{t-1} adalah Produk Domestik Bruto tahun $t-1$; t adalah waktu pengamatan; G adalah pertumbuhan ekonomi periode t .

2.1.2 Total Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam merupakan semua komponen yang ada alam sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar dapat bertahan hidup dan lebih sejahtera. Sumber daya alam memiliki beberapa karakteristik tertentu sehingga berdasarkan pada karakter tersebut sumber daya alam dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis sumber daya alam, berdasarkan sifat pembaharuan, dan juga berdasarkan penggunaannya (Murti & Maya, 2021).

Sumber daya alam (SDA) merupakan komponen yang ada di alam sekitar dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Menurut (Santi Agustina & Latte, 2023) sumber daya alam (*Natural Resources*) adalah segala unsur yang ada pada lingkungan baik biotik maupun non abiotik yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Menurutnya sumber daya alam dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber daya alam potensial adalah SDA yang belum digunakan oleh manusia tetapi berpotensi dapat dimanfaatkan di masa depan namun terjebak didalam batuan sedimen, seperti minyak bumi yang belum di eksplorasi.
- b. Sumber daya alam aktual adalah SDA yang telah dilakukan pengujian baik itu kadarnya ataupun kualitasnya serta sudah digunakan, seperti hutan produksi dan penambangan minyak.
- c. Sumber daya alam cadangan adalah SDA yang belum juga digunakan namun dapat dimanfaatkan di masa depan tetapi lokasinya sudah diketahui.

- d. Sumber daya alam stock adalah SDA yang sudah di survei namun belum dimanfaatkan karena teknologi yang belum cukup layak.

Klasifikasi sumber daya alam sangat penting untuk diketahui oleh setiap negara sebagai acuan dalam penggunaan sumber daya yang ada. Setiap negara yang memiliki sumber daya alam perlu memperhatikan penggunaan, manfaat, serta keberlangsungan jangka panjang guna mendapatkan keuntungan baik di masa saat ini maupun di masa mendatang. Klasifikasi sumber daya alam menjadikan patokan stok seberapa banyak cadangan yang dimiliki oleh setiap negara, sehingga perlunya pengembangan teknologi yang searah guna memanfaatkan stok sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap negara tersebut.

Kemudian menurut Murti & Maya, (2021) terbagi menjadi dua yaitu sumber daya biotik meliputi makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan. Sedangkan abiotik meliputi benda mati, seperti udara, air, tanah dan hutan. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

- a. Tanah merupakan bagian dari kerak bumi yang berada di lapisan paling atas. Tanah di kategorikan dalam sumber daya alam abiotik atau non-hayati. Meskipun kesuburan tanah lama-kelamaan bisa habis, tetapi kesuburan tersebut bisa dilestarikan. Oleh karena itu tanah tergolong dalam contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tanah menjadi tempat hidup berbagai organisme didalam tanah.

- b. Sumber daya alam selanjutnya adalah udara. Banyak yang salah mengira udara bukan termasuk sumber daya alam karena bentuknya yang tak terlihat. Udara menjadi salah satu sumber daya terpenting yang dapat dimanfaatkan menjadi pembangkit listrik. Udara juga menjadi penentu kondisi lingkungan setiap daerah, dimana udara yang baik dapat menghasilkan kesehatan dan keberlangsungan hidup sehat.
- c. Hutan merupakan suatu wilayah yang mana menjadi tempat tumbuhnya pohon- pohon dan jenis tanaman yang lain. Pengertian hutan tidak hanya berhenti sesederhana itu. Hutan juga bisa dikatakan sebagai ekosistem yang menjadi tempat hidup dan berinteraksi bagi hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. berfungsi sebagai penampung karbon dioksida (*carbon dioxide sink*), habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah yang merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting.
- d. Laut adalah sekumpulan air yang sangat luas di permukaan bumi, memisahkan atau menghubungkan benya atau pulau dengan benua atau pulau lainnya, air laut terdiri dari gabungan 96,5 persen air murni dan 3,5 persen materiel lainnya misalnya garam, gas tercampur, bahan organik dan elemen tidak tercampur. Sifat fisis utama air laut ditetapkan oleh 96,5 persen air murni, tetapi air laut di dunia mempunyai kadar garam yang berbeda.

Adapun menurut Li,L & Du, (2024)) dalam melihat penggunaannya maka eksploitasi sumber daya alam dapat diukur menggunakan berbagai indikator, sebagai berikut:

- a. Kecepatan ekstraksi yaitu seberapa sering sumber daya alam ini digunakan seperti mineral, minyak dan gas.
- b. Tingkat panen, merujuk pada tingkat panen sumber daya tersebut seperti ikan dan kayu yang dapat ikuru dalam volume atau presentase.
- c. Penggunaan lahan, dalam hal ini seperti pengundulan hutan yang di alih fungsi menjadi lahan pertanian.
- d. Penggunaan air dan energi, sumber daya alam yang dapat diukur dari total volume dan total konsumsi energi yang digunakan.

Sehingga dapat diketahui bahwa sumber daya alam semua unsur dan komponen yang ada di lingkungan sehingga bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik primer maupun kebutuhan sekunder. Sumber daya alam abiotik atau non biotik merupakan sumber daya alam yang sering digunakan dan di eksploitasi manusia. Total sumber daya alam dapat diukur menggunakan sumber daya alam yang sering digunakan seperti hutan, minyak, mineral, dan gas alam. Pentingnya mengetahui total sumber daya alam yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan kebijakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya alam yang ada dan sebagai pertimbangan dalam menentukan cadangan di masa yang akan mendatang.

2.1.3 Pengembangan Keuangan

Teori Hubungan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi (*Finance-Growth Nexus Theory*) yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter bahwa sektor keuangan yang lebih maju memiliki hubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, karena sektor keuangan yang berkembang dapat meningkatkan akses terhadap pembiayaan, meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, dan mengurangi resiko (King & Levine, 1993) Kemudian menurut (Levine, 2004) bahwa sistem keuangan yang efisien memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih baik, meningkatkan investasi produktif, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perkembangan sektor keuangan memberikan akses yang lebih baik terhadap pembiayaan yang dapat mendorong inovasi, kewirausahaan, dan ekspansi sektor swasta. Menurutnya bahwa negara dengan pasar keuangan yang lebih berkembang cenderung mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Menurut (Horvath. et al., 2024); (Dunne & Kasekende, 2018) pengukuran pengembangan keuangan dapat menggunakan rasio simpanan bank terhadap PDB, rasio kredit sektor swasta terhadap PDB, kapitalisasi pasar saham, dan rasio jumlah perusahaan yang terdaftar di perdagangan secara publik. Kemudian (Chishti & Sinha, 2022) pengembangan keuangan melalui inovasi sebagai produk dapat manajemen risiko keuangan yang lebih baik, mengurangi resiko, dan manajemen kredit yang lebih efisien. Peranan penting dari pengembangan keuangan melalui inovasi adalah dapat memotivasi kegiatan ekonomi sehingga dapat menahan

ketidaksempurnaan pasar seperti guncangan pasar keuangan, nilai risiko, dan keputusan rumah tangga mengenai tabungan pinjaman atau laba.

Pengembangan keuangan dalam inovasi memiliki dua guncangan menurut D'Orazio, P. & Valente, M. (2019) yaitu, pertama guncangan positif seperti sistem keuangan, inovasi organisasi, inovasi produksi, meminimalisasi risiko, diverifikasi investasi, alokasi sumber daya yang efisien, dan pasar yang kompetitif. Sedangkan guncangan negatif yaitu kendala keuangan, tingkat investasi rendah, probabilitas rendah, dan tekanan pasar yang sangat kompetitif. Menurut Domeher et al., (2022) pengembangan keuangan sebagai salah satu pilar pembangunan sektor keuangan yang menjadi faktor pendorong memunculkan kegiatan ekonomi. Hal ini bisa melalui kemampuan pengembangan dan pembangunan untuk meningkatkan tabungan, akumulasi modal, dan tingkat produktivitas. Lembaga keuangan yang lebih inovatif dalam pemberian kegiatan layanan, dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Khususnya setiap kenaikan kredit ke sektor swasta maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Sektor keuangan juga memberikan manfaat bagi pengurangan risiko dan biaya lembaga keuangan yang dapat mendorong pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Rasio kredit sektor swasta terhadap produk domestik bruto memberikan kontribusi secara tidak langsung ketika lembaga keuangan mampu membuat regulasi yang memudahkan akses modal bagi perusahaan maka semakin meningkatkan rasio perputaran uang di masyarakat. Dasar tersebut sesuai dengan teori yang berkenaan dengan perkembangan keuangan (Hadist. et al., 2022). Pengembangan keuangan melalui kredit sektor swasta terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) memiliki peranan yang penting untuk mengetahui atau mencerminkan kondisi keuangan suatu negara dalam mendukung aktivitas perekonomian. Kredit sektor swasta memungkinkan dalam peningkatan produksi dan inovasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Rasio kredit sektor swasta terhadap PDB menunjukkan bagaimana sektor swasta memiliki akses yang baik terhadap pembiayaan.

2.1.4 Keterbukaan Perdagangan

Menurut David Ricardo dalam Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) bahwa meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi barang apapun, tetapi negara tersebut masih dapat melakukan perdagangan internasional. Hal ini disebabkan oleh perbedaan relatif dalam biaya produksi, yang memungkinkan setiap negara untuk berspesialisasi dalam produksi barang yang dapat dihasilkan dengan biaya peluang yang lebih rendah dibandingkan negara lain (Yusdja, 2004).

Secara umum, asumsi pada Teori Keunggulan Komparatif terdiri dari: pertama, dalam produksi hanya melibatkan dua jenis barang dan dalam dua negara dengan tujuan untuk memudahkan perbandingan dalam produksi dan keuntungan perdagangan; kedua, perdagangan yang dilakukan bersifat bebas yang berarti bahwa perdagangan dilakukan murni tanpa campur tangan pemerintah; ketiga, pasar operasional pada persaingan sempurna dan mobilitas tenaga kerja yang sempurna di dalam negara sehingga tenaga kerja dapat berpindah secara bebas tanpa adanya hambatan; keempat, biaya produksi yang dilakukan konstan dan memiliki teori nilai tenaga kerja yang berarti bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga

kerja yang digunakan; kelima, tidak terdapat biaya transportasi dan tidak ada perubahan teknologi sehingga produktivitas tenaga kerja tetap (Aprilia, 2023) .

Menurut Teori Keunggulan Komparatif melalui perdagangan internasional memungkinkan negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif yang mereka miliki dengan melakukan produksi barang, dimana mereka memiliki biaya kesempatan rendah dan dapat mengumpul barang dengan biaya kesempatan lebih tinggi. Melalui perdagangan internasional setiap negara dapat meningkatkan efisiensi mereka dan meningkatkan produktifitas ekonomi secara keseluruhan (Charlos, S. et al., 2023). Keuntungan dari perdagangan internasional adalah bahwa semua negara dapat terlibat secara maksimal melakukan produksi dan konsumsi bagi mereka yang negaranya memiliki keunggulan komparatif maupun negara yang kurang efisien dalam produksi pada semua jenis barang. Melalui teori ini menjadi dasar pemahaman manfaat dari perdagangan internasional dan landasan bagi banyaknya kebijakan perdagangan di seluruh dunia (Amelia, 2022).

Dampak keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara yang dapat meningkatkan akumulasi modal, pemerataan harga, dan pemberian pengetahuan. Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan agar keterbukaan perdagangan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertama adalah efek realokasi terhadap pertumbuhan ekonomi karena keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan kuantitas modal manusia di industri unggulan. Kedua adalah keterbukaan perdagangan menyebabkan efek dari transmisi pengetahuan teknologi antar negara. Sistem modal manusia domestik tidak secara efisien menangkap pengetahuan inovatif pada pertumbuhan ekonomi. Ketiga adalah efek persaingan

yang terkait dengan imitasi atau replikasi yaitu pada ekonomi maju dan ekonomi kurang berkembang (Hye & Lau, 2015).

Hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dimodelkan dengan menggunakan Teori Pertumbuhan Endogen Baru. Model Pertumbuhan Endogen menganggap akumulasi modal manusia melalui pendidikan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Model Pertumbuhan Endogen dikelompokkan menjadi dua aliran utama; pertama, tertutup terhadap persepsi Neoklasik dan memberi perhatian akumulasi modal. Kedua, menekankan Pertumbuhan Endogen sebagai bagian penting dari pertumbuhan ekonomi (Onafowora & Owoye, 2024).

Perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara memiliki peranan sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam era globalisasi setiap negara dapat melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya seperti berinteraksi ekonomi dengan negara lain, sehingga perdagangan internasional menjadi salah satu penggerak utama dalam industrialisasi, strategi ekonomi, serta dalam perkembangan sektor perdangan suatu negara. Menurut Redjeki, (2023) suatu negara yang melakukan kegiatan ekspor impor dan keunggulan yang komparatif akan lebih maju dan akan memiliki kemajuan pada industrialisasi serta keberhasilan dalam strategi ekonomi dan perdagangan internasional sebagai penggerak utamanya. Hal ini dikarenakan perdagangan memungkinkan suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya lebih efisien baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, memperluas pasar, serta meningkatkan daya saing industri dalam skala global.

Menurut Edwards, (1993) indikator keterbukaan perdagangan dapat menggunakan empat indikator utama yang sering digunakan untuk menilai keterbukaan perdagangan. Pertama, rasio ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) rasio ini menggambarkan proporsi total perdagangan internasional terhadap keseluruhan output ekonomi domestik. Kedua, indeks bias perdagangan (*trade bias index*), yang mengukur derajat ketidakseimbangan antara ekspor dan impor suatu negara dengan mempertimbangkan ukuran ekonominya serta hambatan-hambatan perdagangan. Ketiga, indeks liberalisasi perdagangan yang biasanya disusun berdasarkan reformasi kebijakan perdagangan suatu negara. Indeks ini mencerminkan sejauh mana suatu negara telah mengurangi hambatan-hambatan perdagangan seperti tarif, kuota, dan kebijakan non-tarif lainnya. Keempat, indikator residual sebagai ukuran keterbukaan yang bersifat tidak langsung. Indikator ini diperoleh melalui pendekatan ekonometrik, yaitu dengan meregresikan variabel perdagangan terhadap determinan-determinan fundamentalnya (seperti ukuran ekonomi, lokasi geografis, dan tingkat pendapatan), kemudian menggunakan selisih (residual) antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi sebagai ukuran keterbukaan perdagangan suatu negara.

Pendapat Alesina et al., (2005) mengenai indikator keterbukaan perdagangan juga diukur dalam dua cara. Pertama, sebagai rasio impor ditambah ekspor dalam harga konstan terhadap PDB. Kedua, rasio impor ditambah ekspor dalam nilai tukar terhadap PDB. Penggunaan indikator keterbukaan perdagangan dalam penelitian ini menggunakan jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Li & Du (2024); Usman et al., (2022); Li, G & Wei, (2021) mengenai dampak sumber daya alam, inovasi keuangan, dan ketahanan kebijakan, sumber energi dengan temuan variabel inovasi keuangan menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap PDB dalam pengembangan keuangan akan menyebabkan penurunan GRK sebesar 0,4196 persen. Kemudian perubahan 1 persen dalam total sumber daya alam akan menyebabkan peningkatan signifikan dalam emisi gas rumah kaca sebesar 0,4826 persen dalam jangka panjang serta bahwa emisi karbon berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Sama halnya dengan temuan bahwa (Kumar, N. 2024) kenaikan sewa sumber daya alam sebesar 1 persen akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,22 persen dalam jangka panjang. Selain itu setiap kenaikan digitalisasi sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,61 persen dalam jangka panjang dan 0,41 persen dalam jangka pendek. Penelitian yang sama dilakukan Huo. et al., (2023); Wang, F. et al., (2024); Xu. et al., (2023) dampak kualitas kelembagaan, sumber daya alam, aktivitas keuangan dan pertumbuhan keuangan terhadap pemulihan ekonomi di China. Penelitian menunjukkan hasil bahwa pengembangan keuangan dan pembentukan modal tetap memberikan pengaruh terhadap pemulihan ekonomi di negara China. Kemudian bahwa CO₂, harga komoditas, pasar sumber daya alam, pemulihan ekonomi hijau memiliki

hubungan dalam jangka panjang. Selain itu juga menunjukkan bahwa pajak sumber daya nasional berdampak positif pada ekspansi ekonomi di negara China.

Penelitian juga dilakukan oleh Mtar & Belazreg, (2021) hubungan antara pembangunan keuangan pembangunan, keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di negara OECD menggunakan pendekatan panel VAR tahun 2001-2016. Bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang tertinggal satu periode memiliki dampak signifikan positif terhadap pembangunan keuangan, keterbukaan perdagangan memiliki dampak positif signifikan terhadap inovasi pada level 1 persen dan 5 persen. Hubungan antara inovasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan karakteristik khusus negara dapat memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan produktivitas. Namun hasil penelitian yang diteliti oleh Astuti, (2020) mengenai keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, dengan temuannya menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Kemudian Pradhan. et al. (2021) dengan penelitian dinamika antara keuangan, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi India. Menggunakan metode *Vector Error Correction Model (VECM)* data tahun 1991 hingga 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan pada tingkat 1 persen bahwa Produk Domestik bruto (PDB) dan inklusi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap infrastruktur teknologi dalam jangka panjang. Hasil analisis jangka pendek menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan, dan pembangunan infrastruktur teknologi saling berkaitan erat.

Menurut Shahbaz. et al. (2013); Gu, J (2024); Hussain & Papastathopoulos (2022) terdapat interaksi positif yang signifikan secara statistik antara inklusi keuangan dan kemiskinan energi. Selain itu, efek spillover lingkungan dari inklusi keuangan dan kemiskinan energi keduanya signifikan positif, sedangkan efek spillover interaksi lingkungan mereka signifikan negatif. Kemudian penggunaan energi, pengembangan keuangan, modal, ekspor, impor, dan perdagangan internasional memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Kesiapan organisasi untuk inovasi keuangan digital dan ketahanan keuangan menggunakan metode kuesioner teknik purposive sampling dengan responden yang bekerja di bidang teknologi. Sehingga dikatakan bahwa organisasi fleksibel untuk menerima inovasi keuangan digital dalam sumber daya.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Manigandan et al. (2024) mengenai pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya alam, inovasi hijau, pengembangan keuangan, bahwa konsumsi sumber daya alam menghambat proses pembentukan SEG di India. Lebih jauh, hubungan positif antara inovasi hijau dan SEG menyiratkan bahwa dengan meningkatkan investasi dalam teknologi hijau, pemerintah India mungkin dapat membuat output ekonomi negara tersebut kurang intensif karbon. Pengelolaan sumber daya alam memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inovasi hijau dan SEG. Menurut temuan Wang,Q. et al. (2018); Yunker (2024); Ismail & Ahmed (2022) berdasarkan ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa urbanisasi merupakan pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui PDB. Selanjutnya Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita merupakan faktor pengaruh terbesar kedua

sekaligus satu-satunya faktor penyeimbang. Sama halnya penelitian Guo et al., (2022) yang juga menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terhadap PDB adalah perdagangan internal yang dilakukan oleh negara sebesar 29,2 persen, privatisasi 28,2 persen dan investasi tetap 21,8 persen. Kemudian indikator lainnya yang juga mempengaruhi yaitu sains dan teknologi sebesar 9,3 persen, urbanisasi sebesar 7,7 persen, dan pendidikan sebesar 3,7 persen.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini juga diteliti oleh Bandyopadhyay et al. (2021) dengan temuannya menggunakan metode ARDL data panel selama periode 1990 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausal antara PDB dan keterbukaan perdagangan secara positif dan signifikan di negara BRICS yang dapat meningkatkan kegiatan perekonomian. Sejalan dengan temuan Adebayo et al. (2023) menggunakan estimator CS-ARDL bahwa perdagangan secara positif dapat meningkatkan kualitas ekologis di negara BRICS sehingga perlunya meningkatkan penggunaan dan perbaikan struktur kekayaan sumber daya alam.

Penelitian selanjutnya juga diteliti oleh Li, Y. et al. (2024) mengenai dampak keterbukaan perdagangan terhadap netralitas karbon dengan metode FMOLS yang menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan pengelolaan sumber daya memberikan dampak besar pada netralitas karbon. Kemudian Hou et al. (2024) meneliti pengembangan keuangan dan sumber daya alam di kawasan BRICS menggunakan metode data panel. Temuannya bahwa secara jangka panjang dan jangka pendek pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi menyebabkan lebih banyak penggunaan sumber daya alam. Penelitian yang sama

dilakukan oleh Wu. et al. (2024) mengenai pengembangan keuangan dan sumber daya alam dengan temuan bahwa kepemilikan sumber daya alam terhadap keuangan sensitif terhadap komponen mineral dan hutan. Analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat seperti pembangunan ekonomi, keterbukaan perdagangan, inflasi dan tabungan yang memiliki peran dalam perluasan sektor keuangan negara BRICS. Selain itu Wang, Y. et al., (2024) juga menganalisis dampak sumber daya alam menggunakan data panel, dengan temuannya bahwa penggunaan sumber daya alam akan memperlambat kinerja ekonomi sirkulas negara BRICS yang memiliki dampak non linier sehingga peneliti menyarankan melakukan konservasi sumber daya alam dan transisi ke sumber daya terbarukan untuk meningkatkan ekonomi negara BIRCS.

Penelitian selanjutnya juga diteliti oleh Halim & Moudud-Ul-Huq, (2024) meneliti pertumbuhan ekonomi hijau sebagai dampak dari keterbukaan perdagangan menggunakan data panel negara BRIC dan CIVETS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, inflasi, teknologi, tenaga kerja, dan pembangunan keuangan memiliki hubungan jangka panjang antar variabel secara positif. Tidak hanya itu, Chen, X & Liu, (2024) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa keterbukaan perdagangan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penipisan sumber daya.

Peran China dalam pengembangan perdagangan antara kerjasama FDI dan negara BRICS diteliti oleh Gusarova, (2019) yang menyatakan bahwa China adalah negara eksportir dan importir barang termuka di antara negara-negara BRICS, sehingga hasil analisis berganda menunjukkan efek seinergis dari kerja sama

perdagangan dan investasi negara-negara BRICS bahwa kerja sama perdagangan dan investasi didalam BRICS mengalami peningkatan lebih signifikan dalam PDB negara mereka dibandingkan dengan kerjasama dengan negara lain di dunia.

Kerja sama antara Rusia dan China juga diteliti oleh Garcia, (2014); Sidorenko, (2014) penelitian ini menjelaskan bahwa China dapat masuk ke pasar Rusia dengan kondisi apapun. Peningkatan ekspor China ke Rusia meningkat dari tahun 1997 hingga 2010 sebesar 13 persen menjadi 28 persen. Selain itu, China dan India menjadi pesaing secara jumlah besar terhadap teknologi modern yang iklim perdagangan China dapat memberikan keuntungan lebih dari pada Rusia. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ono, S. (2017) juga menganalisis pertumbuhan Rusia menggunakan model Autoregresi Vektor dengan mempertimbangan harga minyak pada periode 1999 hingga 2008 kemudian periode 2009 hingga 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan sebab akibat dari pertumbuhan ekonomi terhadap pasokan uang dan pinjaman bank.

Menurut Korkmaz, O. (2022) bahwa pertumbuhan ekonomi Rusia sangat bergantung pada sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan Uji ARDL dengan periode tahun 1992 hingga 2018, temuannya menunjukkan hubungan jangka panjang antara sewa minyak mempengaruhi pertumbuhan secara positif. Sedangkan sewa gas alam dan batubara mempengaruhi pertumbuhan secara negatif. Penelitian yang relevan juga diteliti oleh Bildirici & Bakirtas (2014) mengenai hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan konsumsi gas alam, minyak, dan batu bara menggunakan metode ARDL periode 1980 hingga 2011 untuk negara Brazil, India, China, Turki, dan Afrika Selatan. Temuan hasil jangka panjang terdapat kausalitas

dua arah antara konsumsi energi minyak dan pertumbuhan ekonomi untuk semua negara. Penelitian yang mendukung juga dilakukan oleh Raihan et al., (2024) juga menyatakan menggunakan adopsi FinTech bahwa peningkatan 1 persen adopsi Fintech dan penggunaan teknologi akan meningkatkan manajemen sumber daya mineral secara berkelanjutan sebesar 0,01 persen dan 0,03 persen. Selain itu, dukungan pemerintahan dan keuangan juga diperlukan di negara Brazil seperti yang diungkapkan oleh (Fonseca & Matray, 2024) bahwa perluasan akses keuangan dan modal yang dipromosikan oleh pemerintah Brazil akan menyebabkan peningkatan pembangunan ekonomi secara permanen.

Pemanfaatan sumber daya alam di Afrika yang diteliti oleh Hodu Ngangnchi et al. (2024) menggunakan metode regresi *Cross Sectional Feasible Generalized Least Squares*, *efek Driscoll-Kraay*, *efek Driscoll-Kraay Dinamis*, data tahun 2005 hingga 2022 dengan temuannya menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen pendapatan sumber daya alam akan meningkatkan emisi karbon dioksida sebesar 0,000103 persen. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa dampak ekstraksi sumber daya alam dan industrialisasi terhadap perubahan iklim menjadi negatif pada kuantil 25 persen dan kuantil 50 persen, namun Afrika harus mengadopsi jalur ekonomi hijau untuk penggunaan sumber daya alam dan industrialisasi.

Peran kekayaan sumber daya alam dan kualitas kelembagaan yang diteliti oleh Olaniyi & Odhiambo (2025) menggunakan data tahun 1995 hingga 2021 menggunakan regresi *Driscoll Krayy*. Menunjukkan bahwa kekayaan sumber daya alam dan kualitas kelembagaan secara independen berkontribusi untuk meningkatkan kompleksitas ekonomi negara-negara Afrika yang kaya akan sumber

daya alam. Namun, pendapatan sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi akan memburuk kualitas lingkungan melalui peningkatan emisi karbon di Afrika yang diteliti oleh (Deka, 2024). Secara khusus pendapatan sumber daya alam secara signifikan meningkatkan emisi karbon dalam jangka panjang, dengan kebijakan yang diusulkan untuk mendukung kemajuan dalam hukum negara dan inovasi teknologi.

Menurut temuan Destek et al. (2023) menggunakan data periode 1996 hingga 2019 untuk negara-negara MENA bahwa sewa sumber daya alam dan modal manusia memiliki hubungan positif dan signifikan dengan PDB riil perkapita sementara pembangunan keuangan memiliki dampak negatif yang dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian dampak pertumbuhan ekonomi, mineral, dan kebijakan lingkungan terhadap sumber daya alam negara BRIC+1 juga diteliti oleh (Tiwari et al. 2024) yang menunjukkan bahwa pasar mineral dan transisi energi berdampak positif pada keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kebijakan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang efektif sama pentingnya dalam memfasilitasi keberlanjutan lingkungan di negara-negara BRIC+1.

Hubungan kausalitas sumber daya alam menggunakan data Covid 19 untuk negara-negara BRICS yang diteliti oleh Cao & Xiang (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari sewa gas dan minyak terhadap pertumbuhan ekonomi atau kinerja ekonomi di negara-negara BRICS. Selain itu, temuan penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan kausal dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan volatilitas harga sumber daya alam. Hubungan sumber daya alam dan polusi

lingkungan yang diteliti Danish. et al.(2023) menggunakan metode ARDL dan KRLS mengungkapkan bahwa kenaikan sewa sumber daya alam berkontribusi pada emisi karbon yang menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada sumber daya alam akan mengganggu keberlanjutan ekologi.

Perdagangan internasional memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Celik. et al. 2024) di negara Arika menggunakan metode CS-ARDL periode tahun 1991 hingga 2019. Temuannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi termasuk variabel lain seperti urbanisasi, produktivitas, dan lapangan kerja. Peranan sumber daya alam dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi (Zuo. et al. 2023); (Kien. et al. 2023) menggunakan uji kausilitas Granger, teknik MMQR tahun 1980 hingga 2020 untuk negara China dan ASEAN. Menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan hijau, inkulsi keuangan secara signifikan meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang efisien berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi untuk kasus negara China dan ASEAN.

Hubungan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi juga terjadi di negara-negara Eropa, Peru, OECD menggunakan uji kausalitas Granger dan metode regresi kuantil momen. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara variabel perdagangan dan pertumbuhan ekonomi untuk seluruh periode dan lintas subperiode serta memberikan pengaruh terhadap emisi (Rubio, B &Carmen, D,R, 2024); (Navarro, B. et al. 2024);(Wahab. et al. 2024). Pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di China memiliki kualitas Granger searah

dari pertumbuhan ekonomi agregat ke pembangunan keuangan. Kedua, terdapat hubungan kausalitas Granger dua arah antara pembangunan keuangan dengan ekspor impor (Tian. et al. 2024).

Kemudian Singh. et al. (2023), juga menempukan dampak negatif dari pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di India dalam jangka panjang dan pendek, sementara itu liberasi perdagangan dan pengembangan teknologi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi juga di teliti di Yordania yang menunjukkan bahwa pembangunan keuangan secara jangka panjang dan pendek sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Oroud. et al. 2023). Hasil yang sama dilakukan oleh Bayraktar. et al. (2023) menggunakan uji kausalitas Dumitrescu Hurlin bahwa ada hubungan kausalitas antara semua indikator pembangunan keuangan (terdapat tujuh indikator) dan pertumbuhan. Hasil estimasi juga menunjukkan indikator pembangunan keuangan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan dengan adanya kuliatas kelembagaan.

Penelitian bagaimana sewa sumber daya alam mempengaruhi perekonomian di negara *Emerging Markets* di teliti oleh Hoang. et al. (2023) bahwa negara yang kaya sumber daya cenderung mengembangkan kecanggihan pengetahuan lebih lambat daripada negara yang miskin sumber daya. Dukungan penelitian yang dilakukan oleh Regmi. et al., (2023) dimana temuan penelitiannya menunjukkan strategi kewirausahaan dapat memberikan peranan penting dalam penggunaan sumber daya alam. Strategi kewirausahaan secara signifikan memengaruhi ekstraksi dan pemanfaatan sumber daya alam didukung

dengan nilai prob sebesar 0,773 dan nilai p kurang dari 0,01. Ini menyiratkan bahwa strategi kewirausahaan yang digunakan oleh perusahaan pertambangan di Tiongkok berdampak langsung pada ekstraksi dan pemanfaatan sumber daya alam. Mengembangkan dan memperoleh sumber daya alam yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan dengan sukses adalah dua opsi yang memungkinkan untuk dilakukan oleh para wirausahawan. Hal ini dapat mencakup perolehan bahan baku, mineral, atau sumber daya lainnya untuk digunakan dalam proses manufaktur atau produksi. Bukti tersebut memberikan dukungan untuk premis bahwa aktivitas yang terkait dengan kewirausahaan berdampak pada keputusan dan aktivitas yang terkait dengan ekstraksi dan pemanfaatan sumber daya.

Dampak keterbukaan perdagangan dan keuangan terhadap pembangunan keuangan di negara-negara ekonomi pasar berkembang yang dilakukan oleh (Yinghao & Jiajia, 2025). Menggunakan Data Rasio Kredit Swasta terhadap PDB dan rasio nilai pasar saham terhadap PDB, dalam menangkap sifat multidimensi dari perkembangan keuangan. mencakup tahun 1996 hingga 2020. Dengan menggunakan model OLS hibrida, peneliti menegaskan dampak positif keterbukaan pada pembangunan keuangan dan mengidentifikasi korelasi yang kuat antara istilah interaksi terbuka dan karakteristik masing-masing negara. Menunjukkan bahwa keterbukaan berkontribusi pada promosi pembangunan keuangan.

Tren perdagangan dunia terhadap ekonomi pasar berkembang menggunakan data perdagangan bilateral berasal dari Statistik Perdagangan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan tersedia dari Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui

URL *DATA.UN.ORG* yang diteliti oleh (Campano & Salvatore, 2022). Menunjukkan adanya diskontinuitas dalam pertumbuhan PDB per kapita antara negara-negara G7 dan Tiongkok akibat pandemi *Covid-19* yang dimulai pada tahun 2020. Negara-negara G7, yang termasuk dalam kelompok negara dengan pendapatan per kapita tertinggi di dunia, telah mencatatkan pertumbuhan PDB per kapita kurang dari 2,0 persen per tahun sejak 2010. Pandemi *Covid-19* telah menyebabkan penurunan pertumbuhan PDB per kapita di bawah tren yang berlaku selama periode 2010–2019. Namun demikian, Amerika Serikat berhasil kembali ke jalur tren jangka panjangnya pada tahun 2023. Jika negara-negara G7 mampu meningkatkan tingkat pertumbuhan PDB jangka panjang mereka di atas tingkat rata-rata periode 2010–2019 dalam beberapa tahun ke depan, maka pemulihan terhadap kehilangan ekonomi pada tahun 2020 dapat tercapai. Bagi sebagian besar negara G7, hal ini menuntut peningkatan marjinal dalam pertumbuhan PDB sekitar 1 persen.

Temuan yang dilakukan oleh Alderighi (2018) menggunakan basis data mencakup 14 pasar selama periode 2006–2017. Menunjukkan bahwa pasar berkembang yang mengurangi biaya perdagangan melihat tingkat aktivitas perdagangan ritel yang lebih tinggi dari pada pasar yang tidak berkembang. Aktivitas perdagangan eceran sangat responsif terhadap perubahan biaya transaksi dan ketersediaan produk pendapatan tetap, lebih responsif terhadap program literasi keuangan, tetapi tidak sensitif terhadap intervensi pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashraf (2018) mengenai keterbukaan perdagangan dan keuangan di negara *Emerging Markets* menggunakan kumpulan

data panel dari 287 bank utama dari 37 negara berkembang selama periode 2000–2012. Menemukan bukti kuat bahwa keterbukaan perdagangan yang lebih tinggi mendorong pembangunan bank dengan meningkatkan volume dan menurunkan biaya dan risiko kredit bank. Hal ini didorong oleh permintaan keuangan yang lebih tinggi, reformasi liberalisasi sektor keuangan domestik, dan peluang diversifikasi pinjaman yang disebabkan oleh keterbukaan perdagangan yang lebih tinggi. Peneliti berpendapat bahwa peran keterbukaan keuangan bagi pengembangan bank terbatas karena meskipun persaingan pasar kredit yang ketat yang disebabkan oleh arus masuk modal di negara-negara yang terbuka secara finansial mendorong bank untuk memangkas biaya kredit, namun hal itu juga memaksa mereka untuk meningkatkan pengambilan risiko meskipun volume kredit yang diberikan lebih rendah.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Sumber daya alam merupakan unsur penting bagi kehidupan setiap manusia yang dapat digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Sumber daya alam perlu di kelola dengan bijak agar cadangan mineral, gas, minyak bumi, dan sumber daya lainnya yang memiliki potensial sehingga dapat dimanfaatkan dimasa depan, agar terciptanya lingkungan yang berkelanjutan serta mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan.

Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika lembaga keuangan mampu menghadirkan berbagai bentuk layanan yang lebih efisien, inklusif, dan adaptif

terhadap kebutuhan masyarakat serta dunia usaha, maka hal tersebut dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih dinamis dan produktif. Salah satu bentuk konkret dari kontribusi lembaga keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah melalui peningkatan pemberian kredit, khususnya kepada sektor swasta. Ketersediaan akses terhadap pembiayaan memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan ekspansi usaha, berinvestasi dalam peningkatan produktivitas, serta menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan perdagangan internasional juga memiliki implikasi besar terhadap kinerja ekonomi nasional. Melalui keterlibatan dalam perdagangan global, suatu negara dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan ekspor, transfer teknologi, efisiensi produksi, dan diversifikasi pasar.

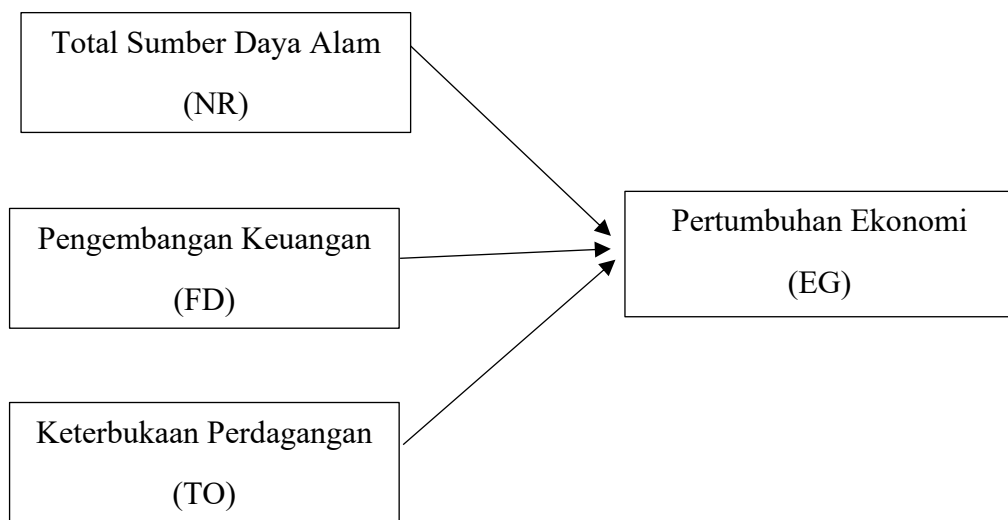
Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan oleh peneliti, adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Emerging Markets.

H1: Terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Emerging Markets.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dikembangkan didasari oleh kerangka teori yang telah dijelaskan pada bagian tinjauan pustaka sebelumnya. Kerangka konsep ini memberikan landasan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antar variabel dalam penelitian. Berdasarkan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu total sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan sedangkan sebagai variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Adapun konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber daya alam menjadi unsur penting bagi setiap negara, seperti yang diungkapkan oleh Li, L & Du (2024) bahwa sumber daya alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel total sumber daya alam mencerminkan potensi kekayaan meliputi minyak, gas alam, mineral, dan hasil hutan. Kemudian pengembangan keuangan pada variabel ini mengacu pada kemajuan sektor keuangan negara melalui kredit sektor swasta seperti yang diungkapkan oleh Domeher. et al. (2022) bahwa pengembangan keuangan sebagai salah satu pilar pembangunan sektor keuangan yang menjadi faktor pendorong memunculkan kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, keterbukaan perdagangan memberikan kontribusi dalam meningkatnya aliran modal dan teknologi sehingga memunculkan aktivitas perekonomian. Menurut Mtar, K. & Belazreg, W. (2021) juga menyatakan terdapat pengaruh antara keterbukaan perdagangan terhadap perekonomian suatu negara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan ruang lingkup penelitian mencakup total sumber daya alam yang sering digunakan seperti hutan, mineral, minyak, dan gas. Kemudian pengembangan keuangan yang menggunakan proksi pengukuran alternatif kredit sektor swasta dan keterbukaan perdagangan menggunakan perdagangan terhadap dengan persentase Produk Domestik Bruto yang ada di negara *Emerging Markets* meliputi Brazil, Rusia, India, China, Afrika Selatan, Argentina, Indonesia, Mexico, Poland, dan Turki.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menguji tentang total sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan di negara *Emerging Markets* sebagai negara-negara berkembang meliputi Brazil, Rusia, India, China, Afrika Selatan, Argentina, Indonesia, Mexico, Poland, dan Turki. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk data panel periode tahun 1997-2021 setiap variabelnya.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang terukur secara kuantitatif (Ardiansyah et al., 2024). Selain itu tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menggeneralisasi hasil pada yang lebih luas dan memberikan bukti empiris yang obyektif, kemudian dilakukan analisis pengujian hipotesis menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang dapat dihitung dan diukur yang secara numerik berupa angka-angka atau bilangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank* sebagai salah pusat penelitian dunia. Penelitian ini berfokus pada negara-negara *Emerging Markets* meliputi Brazil, Rusia, India, China, Afrika Selatan, Argentina, Indonesia, Mexico, Poland, dan Turki dari tahun 1997 hingga tahun 2021 atau selama 25 tahun. Adapun deskripsi data penelitian meliputi variabel, satua, dan sumber penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Deskripsi Variabel dan Data Penelitian

Variabel	Satuan	Sumber
Terikat: Pertumbuhan Ekonomi (EG)	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	<i>World Bank</i> 1997-2021
Bebas:	Minyak (persen PDB)	
Total Sumber Daya Alam (NR)	- Gas Alam (persen PDB) - Mineral (persen PDB) - Hutan (persen PDB)	<i>World Bank</i> 1997-2021
Pengembangan Keuangan (FD)	Kredit Sektor Swasta (persen PDB)	<i>World Bank</i> 1997-2021
Keterbukaan Perdagangan (TO)	Perdagangan (persen PDB)	<i>World Bank</i> 1997-2021

Sumber : *World Bank*, 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam setiap penelitian, data dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama, sedang data sekunder merupakan data yang sudah tersedia (Syahroni, 2022). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia di web *World Bank*.

World bank merupakan salah satu pusat penelitian pembangunan terbesar di dunia. *World bank* memiliki departemen khusus yang digunakan untuk memberikan saran kepada negara-negara di bidang-bidang keuangan, lingkungan, pendidikan, dan bidang lainnya. *World Bank* didirikan pada tahun 1944 nama resminya adalah Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Pembangunan (IBRD). Ketika pertama kali mulai beroperasi pada tahun 1946 dan memiliki 38 anggota. Sekarang

berjumlah 187 negara. Perannya adalah meminjamkan uang kepada pemerintah negara-negara anggotanya yang lebih miskin untuk meningkatkan perekonomian mereka dan meningkatkan standar hidup rakyatnya (World Bank, 2024).

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi mewakili sejumlah data yang sangat besar dan ekstensif dalam suatu penelitian, populasi juga merupakan kumpulan semua orang, objek, dan ukuran lain yang menjadi subjek penelitian (Purwanza et al., 2022). Pada penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah negara *Emerging Markets* atau negara pasar berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat. Sampel adalah bagian dari suatu populasi, sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti masalah yang dihadapi penelitian, tujuan yang ingin dicapai penelitian, hipotesis penelitian yang diajukan, metode penelitian dan instrumen penelitian (Purwanza et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dalam menentukan sampel penelitian. Terdapat dua aspek utama yang menjadi landasan dalam penggunaan metode ini yaitu pertama; pemilihan sampel yang bersifat tidak acak, kedua; penetapan karakteristik khusus pada subjek penelitian yang ditentukan secara sengaja oleh peneliti (Lenaini, 2021). Menurut Campbell et al., (2020) Purposive Sampling adalah cara efektif untuk menggunakan sumber daya penelitian yang terbatas, dengan memilih kasus yang paling relevan dengan tujuan untuk meningkatkan kedalaman pemahaman yang menghasilkan informasi paling tepat untuk digunakan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Brazil, Rusia, India, China, Afrika Selatan, Argentina, Indonesia, Mexico, Poland, dan Turki.

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*). Metode ARDL merupakan salah satu metode ekonometrika yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi linier ketika menganalisis hubungan jangka panjang, termasuk uji kointegrasi antar variabel deret waktu yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel dependent dari terhadap variabel independent dari waktu ke waktu (Deni Apriyanto, 2016:14).

3.6.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk melihat posisi dari setiap variabel berada pada nilai rata-rata dengan fluktuasi yang tidak bergantung pada waktu dan varians, kemudian uji dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel yang digunakan dalam analisis stasioner. Suatu data dikatakan stasioner apabila mean dan variansnya tetap sepanjang waktu. Beberapa uji akar unit (unit root test) meliputi uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) atau uji *Philip Peron* (PP). Uji akar unit ini pertama kali dikembangkan oleh Dickey Fuller. Hasil dari uji ADF sangat dipengaruhi oleh kelambanan, maka dari itu panjangnya kelambanan uji akar unit ADF bisa dilakukan melalui kriteria dari *Akaike Information Criterion* (AIC) maupun *Schwartz Information Criterion* (SIC) atau kriteria yang lain.

Uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada level bila menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak stasioner maka diperlukan proses diferensi data. Uji stasioner data melalui proses level. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria. Jika *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test statistic > Test Critical Values

(critical value $\alpha = 5$ persen atau 0,05) maka H_0 ditolak. Jika *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test statistic < Test Critical Values (critical value $\alpha = 5$ persen atau 0,05) maka H_a diterima.

3.6.2 Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah suatu kondisi yang terjadi jika dua variabel acak yang masing-masing merupakan random walk atau tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara dua variabel tersebut merupakan time series yang stasioner. Dengan kata lain, dua variabel dikatakan terkointegrasi jika kedua variabel acak melakukan pergerakan bersama-sama dengan pola yang sama meskipun kedua variabel tersebut masing-masing merupakan random walk. Pergerakan bersama tersebut dapat dimaknai sebagai pergerakan menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Artinya, dua variabel dikatakan terkointegrasi jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang atau ekuilibrium (Gujarati, 2004).

Uji Kointegrasi mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan jangka panjang antar variabel dalam model ARDL. Dalam konsep kointegrasi, terjadinya terkointegrasi ketika dua atau lebih variabel runtun tidak stasioner. Penelitian ini menggunakan pengujian Kao didasarkan pada *Engle-Granger* (1987) dua langkah berbasis residual uji kointegrasi. Uji Kao mengikuti pendekatan dasar yang sama dengan uji Pedroni, tetapi spesifik cross section pada intersep dan koefisien homogen pada regresor tahap pertama. Apabila nilai trace statistic > nilai kritisnya (pada $\alpha = 1$ persen, 5 persen, 10 persen) maka terdapat kointegrasi antar variabel. Sebaliknya apabila trace statistic < nilai kritisnya (pada $\alpha = 1$ persen, 5 persen, 10 persen) maka tidak terdapat kointegrasi antar variabel.

3.6.3 Uji Lag Optimum

Uji lanjutan yang dilakukan setelah uji stasioner adalah uji lag optimum. Uji lag optimum dilakukan untuk menentukan panjang lag optimum yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Lag dalam model ARDL berfungsi untuk menunjukkan pengaruh selang waktu terhadap observasi. Penentuan panjang pendeknya lag adalah salah satu bagian yang paling sulit dari pemodelan. Berbagai kriteria seleksi untuk memilih panjang pendeknya lag seperti Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz's Bayesian (SBIC), Hannan and Quinn Information (HQIC), dan Final Prediction Error (FPE) telah diusulkan dalam berbagai literatur ekonometrika untuk mengatasi kesulitan ini.

Lag yang terlalu panjang dapat menambah derajat kesalahan dalam peramalan. Sebaliknya, terlalu sedikit lag bisa jadi mengeluarkan informasi yang relevan. Hasil studi Ivanov dan Kilian (2005) menyebutkan bahwa untuk model VAR triwulanan, meski Hannan-Quinn Criterion (HQC) tampaknya menjadi kriteria yang paling akurat dengan pengecualian sampel ukuran lebih kecil dari 120, namun Schwarz Information Criterion (SIC) lebih akurat. Sementara itu, untuk model VEC kuartalan dengan vektor kointegrasi yang diketahui menunjukkan bahwa SIC adalah kriteria yang paling akurat untuk semua ukuran sampel.

3.6.4 Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Pendekatan dengan model ARDL adalah pendekatan ini menghasilkan estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang yang baik, terlepas dari apakah variabel penjelas atau regresinya adalah 1(0) atau 1(1). Jika tren jangka panjang stasioner, peneliti dapat menggunakan ARDL untuk menurunkan rangkaian tren dan memodelkan rangkaian penurunan sebagai lag terdistribusi stasioner (Rahmasari et al., 2018). Persamaan regresi panel ARDL dengan rumus sebagai berikut:

Model penelitian untuk melihat peran total sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat menggunakan model persamaan ARDL dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln EG_{it} = c + \beta_1 NR_{it} + \beta_2 FD_{it} + \beta_3 TO_{it} + e_{it} \quad (3)$$

Dimana:

EG_{it} adalah Pertumbuhan Ekonomi; NR_{it} adalah total sumber daya alam; FD_{it} adalah pengembangan keuangan; TO_{it} adalah keterbukaan perdagangan; i adalah cross section; t adalah time series. Sementara itu, persamaan model ARDL dalam jangka pendek dirumuskan sebagai berikut:

$$EG_{it-1} = c + \sum_{i=1}^n \rho_1 NR_{it-1} + \sum_{i=1}^n \rho_2 FD_{it-1} + \sum_{i=1}^n \rho_3 TO_{it-1} + e_{it-1} \quad (9)$$

Adapun persamaan model ARDL dalam jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$EG_{it} = c + \alpha_1 NR_{it-1} + \alpha_2 FD_{it-1} + \alpha_3 TO_{it-1} + e_{it-1} \quad (10)$$

Dalam persamaan model ARDL yang ditunjukkan dalam persamaan 9, t adalah periode yang menggambarkan respons jangka panjang dan pendek. Dimana; a_0, a_1, a_2, a_3 adalah koefisien variabel jangka pendek, kemudian; $\rho_0, \rho_1, \rho_2, \rho_3$ adalah koefisien variabel jangka panjang yang digunakan pada penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

3.7.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal (Todaro & Smith, 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara yang dapat mendorong perkembangan produksi barang dan jasa serta bertambahnya jumlah produksi industri dan perkembangan infrastruktur. Data yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi persen.

3.7.2 Total Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua unsur dan komponen yang ada di lingkungan sehingga bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik primer maupun kebutuhan sekunder (L. Li & Du, 2024). Total sumber daya alam dalam penelitian ini diukur menggunakan total sumber daya alam yaitu; Minyak (persen

PDB) atau pendapatan minyak adalah selisih antara nilai produksi minyak mentah pada harga regional dan total biaya produksi. Gas Alam (persen PDB) adalah pendapatan dari selisih antara nilai produksi gas alam pada harga regional dan total biaya produksi. Mineral (persen PDB) atau pendapatan mineral adalah selisih antara nilai produksi untuk persediaan mineral pada harga dunia dan total biaya produksinya. Mineral yang termasuk dalam perhitungan adalah timah, emas, timbal, seng, besi, tembaga, nikel, perak, bauksit, dan fosfat. Hutan (persen PDB) adalah adalah hasil panen kayu bulat dengan harga regional dan tarif sewa regional.

3.7.3 Pengembangan Keuangan

Pengembangan keuangan merupakan proses bagi suatu negara untuk memperbaiki dan meningkatkan sektor keuangan sehingga dapat meningkatkan akses terhadap pembiayaan dan meningkatkan efesiensi alokasi sumber daya. Pengukuran pengembangan keuangan sangat penting untuk menilai perkembangan sektor dan memahami dampak perkembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi (Horvath et al., 2024). Kerangka dalam mengidentifikasi sistem keuangan yang berfungsi dengan baik diukur menggunakan kedalaman dengan lembaga keuangan pada Kredit Sektor Swasta oleh bank (persen PDB) mengacu pada sumber daya keuangan yang diberikan kepada sektor swasta oleh perusahaan penyimpanan lainnya (perusahaan penerima simpanan kecuali bank sentral), seperti melalui pinjaman, pembelian surat berharga non-ekuitas, dan kredit perdagangan serta piutang lainnya, yang menetapkan klaim untuk pembayaran kembali. Bagi beberapa negara, klaim ini mencakup kredit kepada perusahaan publik

3.7.4 Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan terlihat pada kegiatan perdagangan internasional suatu negara untuk menciptakan pasar global yang lebih efisien, meningkatkan persaingan, dan mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi (Onafowora & Owoye, 2024). Keterbukaan perdagangan juga memberikan akses teknologi yang lebih mudah dan inovasi yang luas bagi setiap negara sehingga dapat menjangkau harga yang lebih murah bagi konsumen karena persaingan yang lebih besar. Keterbukaan perdagangan suatu negara dapat dilihat dan diukur menggunakan dari tingkat perdagangan dalam persen PDB. Perdagangan adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto.

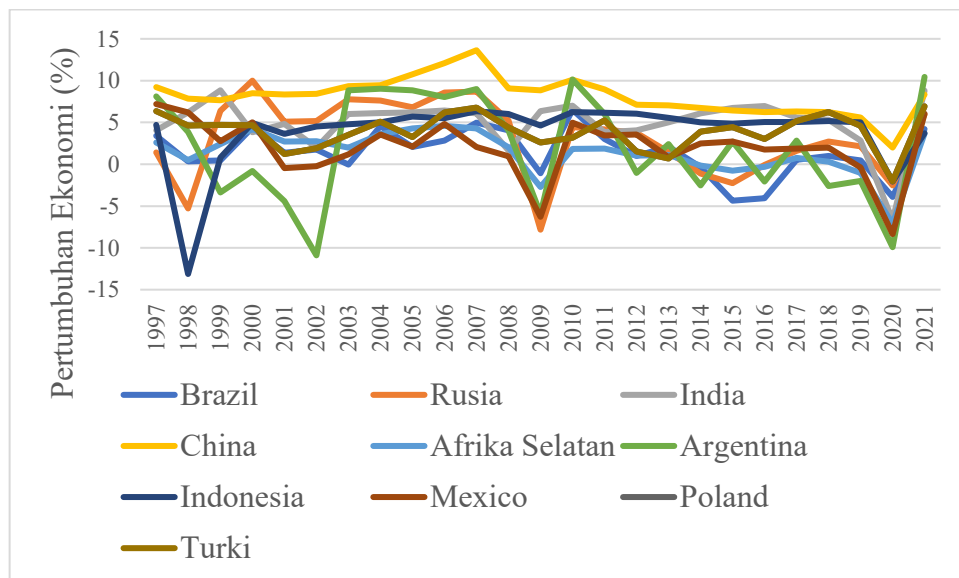
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Emerging Market*

Pertumbuhan ekonomi di negara *emerging market* menunjukkan dinamika pertumbuhan yang beragam. Berdasarkan Gambar 4.1 terdapat variasi yang cukup signifikan dalam persentase antar negara-negara anggota *emerging market* yang menunjukkan adanya perbedaan struktur perekonomian, kondisi keuangan, jumlah sumber daya yang ada pada masing-masing negara.



Gambar 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Negara *Emerging Market*

Sumber: *World Bank*, data diolah (2025)

Pertumbuhan ekonomi melalui tingkat persentase negara Brazil menunjukkan pertumbuhan tertinggi pada angka 6,5 persen tahun 2010 dan pertumbuhan terendah berada pada -4,4 persen pada tahun 2009. Rusia menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 10 persen pada tahun 2000 dan terendah pada tahun 2009 sebesar -7,8 persen. Kemudian negara India memiliki tingkat pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 8,8 persen dengan pertumbuhan terendah pada tahun sebelumnya yaitu 2020 dengan persentase -6,7 persen dimana dalam lima tahun terakhir negara-negara *emerging market* mengalami perubahan pertumbuhan ekonomi yang bervariasi tergantung dari kemampuan produksi setiap negara. Pertumbuhan ekonomi di India yang cukup tinggi memberikan arah pada kondisi lebih baik terutama dikarenakan negara India memiliki populasi yang besar, meskipun terjadi ketimpangan di beberapa daerah terkait hal pembangunan di daerah berkasta (Meena, 2022).

Negara China menjadi negara dengan persentase tertinggi, dimana China memiliki persentase pertumbuhan paling stabil dengan pertumbuhan terendah yaitu 2 persen dan tertinggi sebesar 13,6 persen pada tahun 2006. Tahir & Burki (2023) juga mengungkapkan bahwa China merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara ekonomi negara berkembang. Negara Afrika Selatan memiliki dinamika pertumbuhan yang cukup sulit dimana pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan berada pada -7,1 persen dan pada tahun selanjutnya yaitu 2021 tumbuh sebesar 3,7 persen. Menurut Anser *et al.*, (2024) bahwa negara-negara berkembang merupakan pemain penting di pasar global dimana Brazil dan Rusia merupakan negara yang melakukan eksportir utama sumber daya energi, sementara

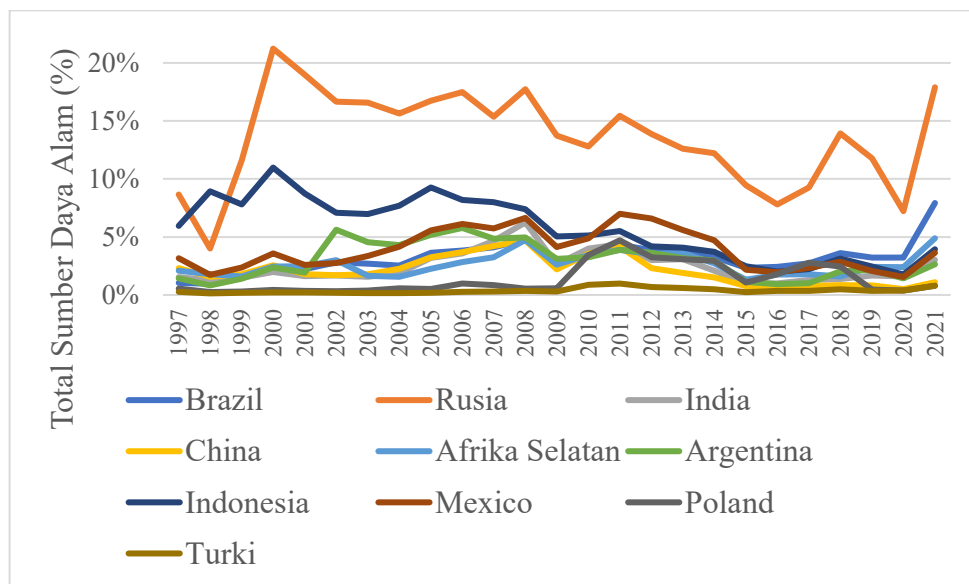
itu India, China dan Afrika Selatan termasuk kedalam negara yang menjadi konsumen terbesar sehingga memiliki implikasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian negara Argentina juga mengalami pertumbuhan yang cukup kuat pada tahun 2021 yaitu sebesar 10,4 persen, Indonesia sebesar 3,7 persen, Mexico 6,04 persen, Poland 6,9 persen dan Turki dengan persentase yang tinggi yaitu 11,4 persen. Kelompok negara *emerging market* yang terdiri dari Brazil, Rusia, India, China, Afrika Selatan, Argentina, Indonesia, Mexico, Poland, dan Turki telah mengalami pertumbuhan populasi dan kemajuan ekonomi yang sangat besar dan dari hal tersebut sangat memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian dari setiap negara tersebut, sehingga memerlukan pembangunan yang fundamental untuk memperbaiki perekonomian ditahun-tahun berikutnya.

Setelah terjadinya wabah *Covid-19* kemiskinan semakin meningkat, akibatnya terdapat kebijakan-kebijakan baru untuk memanfaatkan pertumbuhan populasi yang meningkat dengan membuka ketersediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan penelitian ekonomi dunia, negara-negara berkembang diperkirakan akan tetap mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama 15 tahun ke depan (Tahir & Burki, 2023). Negara-negara *emerging market* pada umumnya memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara maju apabila dilihat dari sisi kekayaan sumber daya alam dan pengaruh eksternal lainnya seperti meningkatnya investasi asing langsung, globalisasi, serta pertumbuhan domestik yang juga turut memberikan kontribusi signifikan (Priyajati & Haryanto, 2020).

4.1.2 Perkembangan Total Sumber Daya Alam di Negara *Emerging Market*

Total sumber daya alam merupakan jumlah gabungan dari sumber daya alam di negara berkembang di proksikan dari Minyak, Mineral, Gas Alam, dan Hutan (L. Li & Du, 2024). Berdasarkan Gambar 4.2 rerata negara Rusia menunjukkan perkembangan total sumber daya alam tertinggi yang kemudian diikuti oleh negara Indonesia, Mexico, Brazil, Argentina, Afrika Selatan, India, China, Poland, Turki. Rata-rata masing-masing negara menunjukkan dengan persentase Brazil sebesar 3,1 persen, Rusia yaitu 13,5 persen, India sebesar 2,4 persen, China yaitu 2,1 persen, dan Afrika Selatan 2,6 persen. Kemudian Argentina 2,9 persen, Indonesia sebesar 5,7 persen, Mexico sebesar 3,8 persen, Poland 1,3 persen, dan Turki 0,3 persen.



Gambar 4.2. Perkembangan TSDA (persen PDB) Negara *Emerging Market*

Sumber: *World Bank*, data diolah (2025)

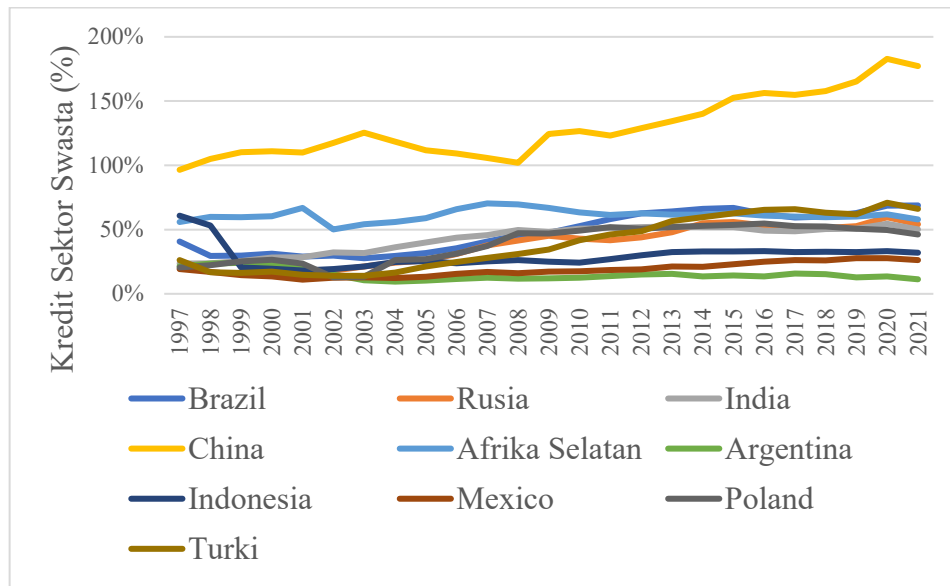
Sumber daya alam memainkan peran mendasar dalam banyak perekonomian, terutama di negara-negara kaya akan sumber daya alam (Zhang & Dilanchiev, 2022). Negara seperti Rusia merupakan contoh nyata dari bagaimana kekayaan sumber daya alam berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional. Tingginya total sumber daya alam di Rusia akibat dari luasnya daerah kekuasaan negara tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh Pan *et al.*, (2023) bahwa Rusia memiliki wilayah daratan terluas dan kaya akan sumber daya alam seperti minyak, gas alam, batu bara, dan mineral. Sumber daya tersebut sangat penting bagi ekonomi Rusia dan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan dan anggaran ekspor negara Rusia. Kemudian Danish *et al.* (2019), juga mengungkapkan 20 persen sumber daya alam dunia ditemukan di wilayah Rusia yang mencakup 95,7 persen dari total kekayaan negara Rusia yang menunjukkan besarannya peran sektor sumber daya alam dalam pembangunan ekonomi negara tersebut.

Negara Indonesia juga termasuk menjadi negara yang sangat kaya akan sumber daya alam. Negara ini dikenal memiliki wilayah hutan tropis yang luas dan lebat, yang menurut data mencakup sekitar 62 persen dari total wilayah daratan Indonesia. Selain kekayaan hutan, Indonesia juga memiliki cadangan tambang yang melimpah, termasuk emas, batubara, dan nikel, serta negara eksportir gas alam terbesar di dunia . Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia tidak hanya penting dari segi ekonomi, tetapi juga memainkan peran vital dalam pembangunan berkelanjutan, pelestarian lingkungan, serta sebagai sumber daya strategis dalam menjalin hubungan ekonomi dengan negara lain melalui ekspor (Ali *et al.*, 2024).

4.1.3 Perkembangan Keuangan di Negara *Emerging Market*

Perkembangan keuangan di negara *emerging market* sebagai negara berkembang di proksikan menggunakan kredit sektor swasta seperti yang diungkapkan oleh Domeher. *et al.*, (2022) bahwa pengembangan keuangan sebagai salah satu pilar pembangunan sektor keuangan yang menjadi faktor pendorong memunculkan kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat persentase pengembangan keuangan melalui kredit sektor swasta tertinggi di negara *emerging market* kuasai oleh negara China dimana pada tahun 1997 hingga tahun 2021 terus meningkat secara signifikan dari 96,5 persen menjadi 177,2 persen pada tahun 2021. Secara rata-rata selama tingkat persentase kredit sektor swasta China menyentuh angka sebesar 129,8 persen.

Tingkat pengembangan keuangan negara lainnya secara rerata juga menunjukkan peningkatan secara signifikan untuk negara Afrika Selatan dengan rerata sebesar 61,1 persen yang di ikuti oleh negara Brazil sebesar 48 persen, India sebesar 42,8 persen, Turki dengan rerata 39,2 persen, Poland sebesar 39 persen, dan Rusia yaitu 34,8 persen. Sedangkan untuk tiga negara yang memiliki rata-rata pengembangan keuangan yang relatif cukup kecil terjadi di negara Indonesia sebesar 29,5 persen, Mexico 18,8 persen dan Argentina 14,9 Persen. Perbedaan tingkat persentase pengembangan keuangan juga dapat menentukan pembangunan sektor keuangan dari negara-negara *emerging market* yang dapat mendorong kegiatan serta pertumbuhan ekonomi.



Gambar 4.3 Perkembangan Keuangan (persenPDB) di Negara *Emerging Market*

Sumber: *World Bank*, data diolah (2025)

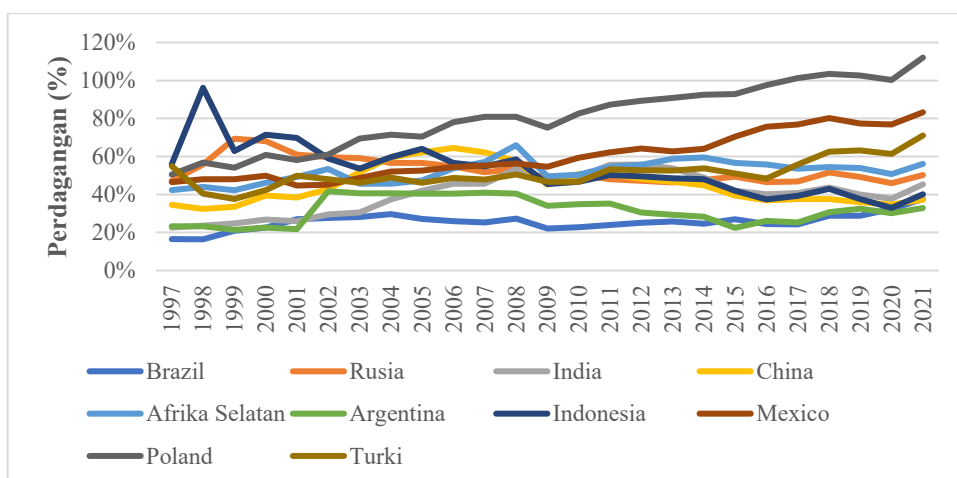
Pengembangan keuangan melalui kredit sektor swasta terus meningkat dan skalanya meluas dengan cepat memicu pertumbuhan ekonomi, tetapi dapat juga meningkatkan emisi karbon di negara China (Jian *et al.*, 2019). Pengembangan keuangan yang tinggi juga menyebabkan peningkatan konsumsi energi, meskipun energi terbarukan negara China hanya memberikan kontribusi sebesar 29 persen (Shen *et al.*, 2021).

Sektor keuangan yang berkembang dengan baik dicirikan oleh pasar keuangan, lembaga, dan akses kredit yang efisien sehingga dapat memfasilitasi perekonomian dan pengelolaan pendapatan sumber daya yang efektif. Pengembangan keuangan juga dapat mengurangi pembiayaan dan memitigasi risiko dalam mendukung upaya perekonomian negara yang bergantung pada sumber daya. Selain itu pengembangan keuangan dapat meningkatkan akses modal yang

dapat membantu operasional perusahaan sehingga stabilitas perekonomian secara keseluruhan berjalan dengan baik (Yu *et al.*, 2024).

4.1.4 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan di Negara *Emerging Market*

Perkembangan keterbukaan perdagangan negara *emerging market* menjadi salah satu hal penting dalam perekonomian. Keterbukaan perdagangan yang di proksikan menggunakan perdagangan internasional merupakan kontribusi penting bagi pembangunan ekonomi dan sebagai pendorong kegiatan ekonomi pada setiap negara (Banday *et al.*, 2021). Perdagangan internasional memiliki fungsi sebagai indikator kemakmuran dan kesehatan ekonomi suatu negara yang dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan diplomatik antar negara. Perdagangan ineternasional memberikan manfaat tersendiri bagi negara yang melakukan kegiatan tersebut seperti dapat meningkatkan persahabatan antarnegara, mencukupi kebutuhan dalam negeri bagi setiap negara, dan mendorong terjadinya produksi yang lebih besar bagi negara yang melakukan perdagangan internasional sehingga perlunya perhatian dalam kebijakan dan praktiknya (Naufal *et al.*, 2024).



Gambar 4.4 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan (persen PDB) negara *Emerging Market*

Sumber: World Bank, data diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa perdagangan internasional di negara *emerging market* secara signifikan menunjukkan trend yang sangat baik. Pada tahun 2021 persentase perdagangan internasional terbesar di negara Poland dengan persentase 112,1 persen, diikuti negara Mexico dengan persentase sebesar 83,3 negara Turki sebesar 71,1 persen, negara Afrika Selatan menyentuh hingga 56,1 persen yang di ikuti oleh Rusia sebesar 50,1 persen. India sebesar 45,4 persen, Indonesia sebesar 40,2 persen, Brazil 37,6 persen, kemudian China sebesar 37,3 persen dan Argentina 32,9 persen. Negara *emerging market* memajukan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk agriculture, industri dan perdagangan internasional yang signifikan mempercepat pertumbuhan ekonomi. China menjadi negara perdagangan intra-negara Brazil, Rusia, India, China Afrika Selatan dan menciptakan ekosistem perdagangan yang lebih seimbangan serta memberikan keuntungan bagi ke lima negara ke dalam akses pasar yang lebih besar dan memperkuat daya saing regional (Fauzan & Anindynta, 2024).

Pada tahun 2021, nilai ekspor Poland tercatat mencapai USD317,83 miliar atau meningkat sebesar 25,05 persen dibanding tahun sebelumnya yang senilai USD254,17 miliar. Peningkatan ekspor tersebut sejalan dengan pemulihan ekonomi global dan meningkatnya permintaan terutama untuk beberapa produk unggulan ekspor Polandia, seperti mesin atau peralatan mekanis dan elektrik. Sejalan dengan kinerja ekspor, nilai impor Polandia pada tahun 2021 pun turut meningkat sebesar 31,72 persen atau menjadi USD335,45 miliar dari senilai USD254,66 miliar pada tahun 2020 (Kedutaan Besar RI, 2022) .

Negara Afrika Selatan beberapa tahun terakhir memiliki rata-rata nilai ekspor yang tinggi dan memiliki banyak potensi perdagangan. Secara bentuk perekonomian, Afrika Selatan merupakan salah satu negara di Benua Afrika yang memiliki perekonomian yang kuat. Afrika Selatan juga aktif dalam beberapa forum internasional termasuk *The Southern Africa Development Community* (SADC) (Febrianti & Suryadipura, 2022). Potensi yang dimiliki Afrika Selatan baik dalam bentuk perdagangan dan sumber daya menjadi acuan beberapa negara untuk melakukan mitra dalam perdagangan internasional. Afrika Selatan memiliki perananan penting atau menjadi perwakilan benua Afrika yang dapat memajukan integrasi regional di Afrika yang membantu perekonomian. Peluang perdagangan dan investasi baru memberikan harapan kerja sama antar negara-negara berkembang yang akan membawa keseimbangan baru dalam perekonomian dunia, mendukung hubungan internasional, dan memajukan tata kelola secara global.

Persentase perdagangan internasional yang melibatkan negara sedang berkembang pesat telah meningkat hampir tiga kali lipat, dengan adanya pertumbuhan dalam perdagangan dan investasi, konektivitas di dalam negara seperti Brazil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan dan negara-negara berkembang semakin meningkat. Jika investasi di negara-negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, diperkirakan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi global akan lebih signifikan hingga tahun 2030. Pertumbuhan yang lebih tinggi diharapkan berasal dari percepatan pertumbuhan ekonomi (Nurifqi *et al.*, 2024).

4.1.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian data secara informatif mengenai data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian disajikan melalui bentuk tabel, grafik, perhitungan data, dan bentuk lainnya yang diperlukan dalam penelitian (Reza *et al.*, 2021). Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1 dimana menunjukkan data dengan empat variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi (EG), Total Sumber Daya Alam (NR), Pengembangan Keuangan (FD) dan Keterbukaan Perdagangan (TO). Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 3,571 dengan median 4,248 adapun pertumbuhan terendah berada pada angka -13,126 yaitu pada negara Indonesia dan tertinggi sebesar 13,635 yaitu di negara China. Kemudian dengan standar deviasi sebesar 4,209 dan distribusi pertumbuhan menunjukkan skewness negatif sebesar -0.881 menandakan distribusi condong ke kiri.

Sementara itu variabel NR memiliki nilai minimum sebesar 0,133 persen yaitu di negara Turki dan nilai maksimum sebesar 21,235 persen di negara Rusia dengan standar deviasi 4.0007 serta distribusi NR juga menunjukkan skewness positif 2,093 menandakan distribusi yang condong ke kanan. Kemudian variabel FD dengan rata-rata 46,5 persen, dengan median sebesar 40,7 persen. Nilai maksimum dan minimum variabel ini masing-masing sebesar 182,8 persen dan 9.5 persen, standar deviasi sebesar 33,7. Selanjutnya variabel TO menunjukkan rerata sebesar 49,3 persen, sedangkan nilai minimum sebesar 16.438 dan nilai maksimum sebesar 112,08 dengan standar deviasi 12,555.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	EG	NR	FD	TO
Mean	3,571	3,818	46,598	49,302
Median	4,248	2,599	40,716	48,297
Maximum	13,635	21,235	182,868	112,081
Minimum	-13,126	0,133	9,501	16,438
Std, Dev,	4,209	4,000	33,791	17,739
Skewness	-0,881	2,093	1,727	0,816
Kurtosis	4,416	7,335	6,203	4,047
Jarque-Bera	53,320	378,383	227,476	39,228
Probability	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Sum	892,870	954,540	11463,17	12325,59
Sum Sq, Dev,	4413,028	3985,521	279756,5	78355,45
Observations	250	250	246	250

Sumber: Data diolah (2025).

Statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa pertumbuhan memiliki rata-rata 3.82 persen yang dapat diartikan bahwa kinerja ekonomi yang relatif cukup baik untuk negara-negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat. Sementara itu NR menunjukkan variabilitas yang signifikan rata-rata sebesar 3,8 dengan nilai standar deviasi sebesar 4 mencerminkan terdapat perbedaan total sumber daya alam antar negara. FD yang memiliki rata-rata sebesar 46,5 dengan nilai standar deviasi sebesar 33,7 menunjukkan pentingnya pengembangan keuangan bagi negara *Emerging Markets* dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Kemudian TO juga dengan rata-rata 49,3 yang memiliki nilai skewness sebesar 17,7 menunjukkan bahwa sebagian besar negara *Emerging Markets* melakukan perdagangan internasional, meskipun ada beberapa bagian data yang menunjukkan nilai secara rendah.

4.1.6 Uji Stasioneritas (Akar Unit)

Uji Stasioneritas dilakukan sebelum melangkah ke uji kointegrasi, pertama-tama perlu dilakukan uji stasioneritas untuk melihat apakah terdapat unit root per variabel. Pengujian stasioner adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah data penelitian yang digunakan stasioner atau tidak stasioner. Uji stasioneritas menjadi penting untuk dilakukan guna menjamin tidak adanya permasalahan regresi palsu dalam model. Untuk menguji apakah data yang dilibatkan sudah stasioner atau belum dapat menggunakan uji akar unit seperti uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), Philips 172 - Buhaerah, Philips Perron (PP), atau Dickey Fuller-Generalized Least Squares (DF-GLS). Penelitian ini menggunakan pengujian akar unit Augmenred Dickey Fuller dan Phillips Perron.

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas

Var	Augmented Dickey Fuller				Philips Perron			
	Level	Prob,**	1 st diff	Prob,**	Level	Prob,**	1 st diff	Prob,**
EG	79,164	0,0000	152,854	0,0000	105,999	0,0000	326,640	0,0000
NR	43,411	0,0018	106,117	0,0000	21,381	0,3750	150,768	0,0000
FD	26,691	0,1442	102,212	0,0000	22,631	0,3072	97,948	0,0000
TO	24,802	0,2091	115,388	0,0000	32,047	0,0428	235,637	0,0000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji stationeritas yang dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian besar variabel penelitian tidak stasioner pada tingkat level namun menjadi stationer pada pengujian tingkat *first difference*. Hasil pengujian menunjukan variabel pertumbuhan ekonomi (EG) sudah tasioner pada tingkat level namun dan sudah stasioner pada tingkat *first difference*. EG memiliki nilai Statistic sebesar 79,164 dengan nilai prob *Augmented Dickey Fuller* (ADF) sebesar $0.0000 < 0.05$ yang artinya data variabel EG sudah stasioner pada tingkat level dan yang juga di

buktikan pada uji *Philips Perron* (PP) statistic sebesar 105,999 dengan nilai prob $0.0000 < 0.05$.

Selanjutnya, NR menunjukan sudah stasioner pada uji ADF dengan nilai statistik 43,411 dan nilai prob $0,0018 < 0.05$ yang artinya sudah stasioner pada tingkat level, tetapi pada pengujian PP belum stasioner dengan nilai prob $0,3750 > 0,05$. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *first difference* variabel NR sudah stasioner yang dibuktikan dengan nilai prob pada kedua uji yaitu $0,0000 < 0,05$. Pada variabel FD uji ADF stasioner pada tingkat *first difference* dan uji PP dengan nilai statistic 102,212 dan 97,948 dengan nilai prob $0,0000 < 0,05$. Kemudian variabel TO sudah stasioner pada tingkat level pada uji PP dengan nilai statistic 32,047 dan nilai prob $0,0428 < 0,05$.

4.1.7 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk menguji adanya hubungan keseimbangan jangka panjang. Pengujian pada dilakukan dengan menggunakan Uji *Kao Residual Cointegration Test*. Hasil Statistik Uji Kointegrasi Data Panel Kao (ADF), kemudian dibandingkan dengan nilai t-statistik pada probability value 5persen. Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritis atau nilai probabilitasnya, maka variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang

Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi

	t-Statistic	Prob.
ADF	-4,663	0,0000
Residual variance	21,311	
HAC variance	8,023	

Sumber: Data diolah (2025).

Hasil pengujian kointegrasi menggunakan Uji *Kao Residual Cointegration Test* dengan melihat nilai peluang pada ADF sebesar $-4,663 < 0,05$, yaitu kurang dari 0,05 ($\alpha=5$ persen) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi (hubungan keseimbangan jangka panjang) pada variabel.

4.1.8 Uji Ketergantungan Silang

Uji Cross-Section Dependence (CD) dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketergantungan silang antara unit corss-section pada data penelitian seperti negara atau wilayah.

Tabel 4.4 Uji Cross-Section Dependence (CD)

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	210,192	45	0.0000
Pesaran scaled LM	17,412		0.0000
Pesaran CD	12,728		0.0000

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukan uji Cross-Section Dependence (CD) bahwa adanya ketergantungan silang yang signifikan antar unit cross-section dalam model. Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada ketergantungan silang ditolak dengan kuat berdasarkan p-value yang sangat kecil pada semua uji *Cross-Section Dependence* (CD). Pada uji Breusch-Pagan LM, nilai statistik uji sebesar 210,192 dengan nilai prob 0,0000 yang mengindikasikan adanya ketergantungan silang yang signifikan. Uji pesaran scaled LM dan Pesaran CD juga memberikan hasil serupa dengan statistik uji masing- masing sebesar 17,412 dan 12,728 keduanya juga

memiliki nilai Prob sebesar 0,0000 dan 0,0000 yang menunjukkan adanya korelasi antar unit cross-section secara signifikan.

4.1.9 Pemilihan Kriteria Model

Pemilihan kriteria model digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi serta memilih model yang paling sesuai untuk digunakan dalam model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Kriteria model ARDL didasarkan menggunakan beberapa ukuran yaitu LogL (Log Likelihood), AIC (Akaike Information Criterion), BIC (Bayesian Information Criterion), dan HQ (Hannan-Quinn Criterion).

Tabel 4.5 Pemilihan Kriteria Model

Model	LogL	AIC*	BIC	HQ	Specification
12	-346,521	4,752	7,062	5,686	ARDL(4, 3, 3, 3)
9	-371,541	4,898	7,047	5,767	ARDL(3, 3, 3, 3)
6	-398,182	5,050	7,047	5,863	ARDL(2, 3, 3, 3)
3	-418,081	5,156	6,981	5,894	ARDL(1, 3, 3, 3)

Sumber: Data diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa model dengan nilai AIC terendah adalah yang paling optimal untuk digunakan karena menghasilkan trade-off terbaik antara kecocokan dalam modelnya. Diketahui model dengan spesifikasi ARDL (3, 3, 3, 3) menunjukkan nilai AIC paling rendah sebesar 4,935 kemudian dengan nilai BIC 7,225 dan nilai HQ sebesar 5,863 menjadikan model ini yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis ini. Model kedua terbaik dengan spesifikasi ARDL (2, 2, 2, 2) yang juga menjadi acuan menunjukkan nilai AIC 5,040 nilai BIC 6,641 dan nilai HQ 5,863.

4.1.10 Hasil Estimasi Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Berdasarkan pengujian model ARDL hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa total sumber daya alam (NR) memiliki tanda negatif dan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (EG). Berdasarkan penjelasan model pada penjelasan sebelumnya dapat ditulis persamaan model dalam jangka panjang sebagai berikut:

$$EG = -1,250001NR + 0.303249FD + 0,798457TO + e$$

Adapun hasil persamaan model ARDL dalam jangka pendek adalah sebagai berikut:

$$EG = 1,191428NR + 0,132675FD + 0,053428TO + e$$

Hal ini dapat diartikan bahwa dalam jangka panjang peningkatan NR sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan terhadap EG sebesar 125 persen. Dampak negatif NR menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam di negara *Emerging Markets* perlu dilakukan secara terorganisir guna mengurangi eksploitasi secara jangka panjang.

Hasil yang berbeda pada FD yang memiliki tanda positif dan pengaruh secara signifikan terhadap EG dengan nilai koefisien sebesar 0,303 yang berarti bahwa peningkatan 1 persen pada FD akan meningkatkan EG sebesar 30,3 persen. TO juga menunjukkan pengaruh positif secara signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,798 yang berarti bahwa peningkatan TO 1 persen akan meningkatkan EG sebesar 79,8 persen dalam jangka panjang.

Secara jangka panjang, pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh variabel FD dan TO terhadap EG mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara *Emerging Markets*. Hal ini menegaskan bahwa TO dan masuknya investasi asing secara langsung mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas lapangan kerja, serta mendorong alih teknologi dan efisiensi ekonomi. Sebaliknya, temuan mengenai pengaruh negatif dan signifikan dari NR terhadap EG menjadi hal yang perlu diperhatikan, khususnya bagi negara *Emerging Markets* yang sangat bergantung pada eksploitasi sumber daya alam. Sehingga diperlukan strategi pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan kebijakan yang mendorong transformasi struktural agar dampak negatif tersebut dapat diminimalisasi dan memberikan manfaat ekonomi secara jangka panjang yang lebih optimal.

Tabel 4.6 Hasil Estimasi ARDL

Dependent Variabel = EG Selected Model: ARDL (4, 3, 3, 3)				
Variabel	Coef.	Std. Error	t-Stat.	Prob*
Jangka Panjang				
NR	-1,250***	0,271	-4,605	0.0000
FD	0,303***	0,041	7,364	0.0000
TO	0,798***	0,142	5,597	0.0000
Jangka Pendek				
C	0,703	0,725	0,970	0,3345
ΔNR	1,191*	0,628	1,894	0,0613
ΔFD	0,132	0,325	0,407	0,6849
ΔTO	0,053	0,323	0,165	0,0776
ΔECT	-0,428*	0.0500	-7.552	0,0601

Catatan: *, **, dan *** menunjukkan tingkat signifikansi pada taraf 10persen, 5persen dan 1persen **Sumber:** Data diolah, (2025)

Sementara hasil estimasi model ARDL dalam jangka pendek menunjukkan konstanta (C) dengan nilai positif dan berpengaruh secara signifikan hasil mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen dalam model konstan atau nol, maka EG akan bernilai negatif sebesar -0,428. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perubahan dalam NR, FD, dan TO secara tingkat dasar EG akan bernilai negatif secara signifikan.

Hasil estimasi jangka pendek untuk variabel NR menunjukkan tanda positif dan berpengaruh secara signifikan, dimana yang dapat diartikan bahwa peningkatan 1 persen NR akan meningkatkan EG sebesar 119 persen. Hasil jangka pendek FD menunjukkan kesamaan dengan hasil jangka panjang dimana FD memiliki pengaruh positif dengan persentase peningkatan 1 persen FD dapat meningkatkan EG sebesar 13,2 persen. Kemudian hasil yang sama pada TO yang juga memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,053. Artinya peningkatan sebesar 1 persen TO dalam jangka pendek akan memberikan pengaruh peningkatan sebesar 5,3 persen terhadap EG.

Kemudian *Error Correction Term* (ECT) memiliki nilai negatif sebesar -0,428 dan signifikan pada tingkat level 10 persen, menunjukkan bahwa mekanisme koreksi kesalahan dalam model dimana sekitar 42 persen dari deviasi keseimbangan jangka panjang di perbaiki pada setiap periode. Dengan kata lain, bahwa model memiliki kemampuan untuk kembalike kesimbangan jangka panjang secara perlahan setelah terjadi guncangan dalam jangka pendek.

4.1.11 Hasil Estimasi ARDL Negara *Emerging Market*

Hasil estimasi model ARDL untuk sepuluh negara *emerging market* yakni Brazil, Rusia, India, China, Afrika Selatan, Argentina, Indonesia, Meksiko, Polandia, dan Turki. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel total sumber daya alam (NR), pengembangan keuangan (FD), dan keterbukaan perdagangan (TO) terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing negara dalam jangka pendek. Penekanan juga diberikan pada nilai koefisien *Error Correction Term* (ECT) sebagai indikator kecepatan penyesuaian terhadap keseimbangan jangka panjang ketika terjadi deviasi dalam jangka pendek.

Keseluruhan data menunjukan nilai ECT pada keseluruhan negara menunjukkan tanda negatif dan signifikan, yang mengindikasikan adanya hubungan jangka panjang antara variabel independen dan pertumbuhan ekonomi. Negara-negara seperti Argentina (-1,185), Polandia (-1,291), dan Turki (-1,648) memiliki nilai ECT yang paling tinggi, menandakan bahwa penyesuaian terhadap keseimbangan jangka panjang terjadi sangat cepat, bahkan dalam satu periode. Sebaliknya, Indonesia merupakan satu-satunya negara yang nilai ECT-nya tidak signifikan dengan koefisien 0,097 dan nilai probability 0,5878 yang menunjukkan tidak adanya koreksi terhadap ketidakseimbangan jangka pendek. Hal ini bisa mencerminkan struktur ekonomi domestik yang masih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal atau kebijakan internal yang belum konsisten mendukung integrasi jangka panjang.

Variabel sumber daya alam (NR) menunjukkan hasil yang bervariasi antar negara. Negara seperti Brazil (nilai koefisien 1,137 dan probability < 0,05), China (nilai koefisien 0,97 nilai probability < 0,05), Afrika Selatan (nilai koefisien 1,057; probability < 0,1), Meksiko (nilai koefisien 0,940 dan probability < 0,05), Polandia (nilai koefisien 1,401 nilai probability < 0,01), dan Turki (nilai koefisien 15,490 dan probability < 0,01) memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan dari NR terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa negara-negara tersebut menunjukkan pemanfaatan sumber daya alam mampu berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, di Rusia dan India, koefisien NR bernilai negatif meskipun tidak semua signifikan. Argentina justru menunjukkan koefisien NR yang sangat negatif (-3,344), walaupun tidak signifikan secara statistik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh sumber daya alam sangat tergantung pada kualitas institusi dan strategi pengelolaan sumber daya masing-masing negara.

Pengembangan keuangan (FD) secara umum memiliki dampak positif yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi hampir di semua negara. Koefisien FD positif dan signifikan pada Brazil (0,186), Rusia (0,337), Afrika Selatan (0,158), Argentina (4,270), Meksiko (0,127), Polandia (0,0344), dan Turki (0,519). Temuan ini mendukung teori pertumbuhan endogen yang menekankan peran sistem keuangan dalam mendukung akumulasi modal dan peningkatan produktivitas (Levine, 2005). Namun, di India dan China, FD justru menunjukkan koefisien negatif dan signifikan, masing-masing -1,446 dan -0,188, yang dapat diinterpretasikan sebagai

indikasi bahwa sektor keuangan di negara tersebut mungkin belum efisien atau terlalu terdistorsi, akibat dominasi bank milik negara atau regulasi yang tidak tepat.

Variabel keterbukaan perdagangan (TO), mayoritas negara juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama Rusia (koefisien 2,891; probability < 0,01), India (koefisien 0,160; probability < 0,05), Afrika Selatan (koefisien 0,577; probability < 0,01), dan Indonesia (koefisien 0,119; probability < 0,01). Temuan ini menunjukan dan menekankan pentingnya keterbukaan perdagangan dalam mendorong efisiensi, ekspor, serta alih teknologi. Namun, TO menunjukkan pengaruh negatif signifikan di China (-0,069), Polandia (-0,393), dan Turki (-0,636), mengindikasikan bahwa dalam konteks negara-negara ini, keterbukaan mungkin belum memberikan manfaat penuh, atau justru menimbulkan ketergantungan terhadap impor yang melemahkan sektor produksi domestik.

Nilai konstanta (C), hanya beberapa negara yang memiliki nilai signifikan, seperti Brazil, Rusia, Polandia, dan Turki, yang bisa ditafsirkan sebagai pengaruh faktor-faktor tetap terhadap pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh ketiga variabel utama atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh sumber daya alam, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat heterogen di antara negara-negara *emerging market*. Faktor kelembagaan, kualitas kebijakan publik, dan kondisi struktural masing-masing negara memainkan peran penting dalam membentuk hubungan.

Tabel 4.7 Hasil Estimasi ARDL Negara *Emerging Market*

VARIABEL	Coefficient (t-stastitic)									
	BRAZIL	Prob.	RUSIA	Prob.	INDIA	Prob.	CHINA	Prob.	AFRIKA SELATAN	
ECT	0,169 (3,833)	0,0313	0,253 (20,369)	0,0003	-0,386 (-10,203)	0,0020	-0,105 (-9,644)	0,0024	0,3153 (5,624)	0,0111
NR	1,137 (3,377)	0,0432	-0,451 (-1,877)	0,1570	-0,403 (-0,312)	0,7754	0,971 (2,010)	0,1379	1,057 (2,709)	0,0732
FD	0,1860 (8,653)	0,0032	0,337 (16,597)	0,0005	-1,446 (-12,879)	0,0010	-0,188 (-51,557)	0,0000	0,158 (26,368)	0,0001
TO	0,111 (1,263)	0,2957	2,891 (14,853)	0,0007	0,160 (3,171)	0,0504	-0,069 (-4,819)	0,0170	0,577 (19,072)	0,0003
C	-0,569 (-2,160)	0,1195	-1,873 (-14,471)	0,0007	2,039 (1,562)	0,2162	0,574 (0,750)	0,5073	-1,247 (-3,277)	0,0465
	ARGENTINA	Prob.	INDONESIA	Prob.	MEXICO	Prob.	POLAND	Prob.	TURKI	Prob.
ECT	-1,185 (-25,220)	0,0001	0,097 (0,605)	0,5878	-0,507 (-3,866)	0,0306	-1,291 (-63,604)	0,0000	-1,648 (-77,519)	0,0000
NR	-3,344 (-1,517)	0,2264	0,800 (1,760)	0,1765	0,940 (5,335)	0,0129	1,401 (33,333)	0,0001	15,490 (2,751)	0,0000
FD	4,270 (8,977)	0,0029	0,127 (1,777)	0,1736	0,859 (3,693)	0,0344	-0,324 (-227,567)	0,0000	0,519 (24,216)	0,0002
TO	0,236 (1,744)	0,1794	0,119 (10,298)	0,0020	0,129 (1,311)	0,2811	-0,393 (-159,037)	0,0000	-0,636 (-91,256)	0,0000
C	1,962 (3,017)	0,0569	-1,134 (-0,192)	0,8598	-0,456 (-1,641)	0,1992	1,983 (4,740)	0,0178	5,761 (10,140)	0,0020

Sumber: Data diolah, (2025)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Total Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Emerging Market*

Penelitian ini menunjukkan hasil jangka panjang bahwa NR memiliki dampak dengan tanda negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka pendek NR memiliki dampak dengan tanda positif dan signifikan. Hubungan negatif NR terhadap EG kurang sesuai dengan Teori Klasik Adam Smith yang menyatakan bahwa NR merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi hubungan negatif yang signifikan antara NR dan pertumbuhan ekonomi juga di teliti oleh Kumar, N. (2024) bahwa hubungan negatif tersebut merupakan fonomena kutukan sumber daya alam. Salah satu alasan utama terjadinya hubungan negatif pada daerah kaya akan sumber daya alam adalah monopoli pemerintah atas dasar sumber daya alam dan perusahaan sektor publik.

Hal ini mengakibatkan kontrol birokrasi dan manajemen serta pemanfaatan sumber daya alam yang tidak efisien. Faktor lainnya adalah tingkat korupsi dan indeks tata kelola yang rendah serta ketergantungan yang tinggi pada ekspor sumber daya alam dengan ketidaktabilan harga komoditas global. Perlu diketahui bahwa total sumber daya alam yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dimana temuan Liao & Zeng (2023) mengautentikasi paradoks kutukan sumber daya yang menyiratkan bahwa negara tersebut yaitu negara yang memiliki sumber daya alam tidak secara efisien memanfaatkan kekayaan sumber daya yang melimpah untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Pentingnya alokasi sumber daya yang cukup secara

optimal, khususnya pengelolaan tata kelola menentukan hasil yang diperoleh setiap negara.

Berdasarkan pengamatan hubungan negatif antara total sumber daya alam yang mengurangi PDB di China terjadi dikarenakan sumber daya alam yang bersifat menipis. Namun, tingkat eksploitasi dan ketergantungan terhadap sumber daya alam yang tinggi menyebabkan negara China mengurangi persaingan industri dalam negeri, membatasi investor untuk berinvestasi dalam perluasan industri dan produksi. Mengakibatkan aktivitas keuangan ekonomi negara di tunda yang secara langsung berkaitan dengan PDB dan kinerja yang berkurang (Lin & Yuan, 2023).

Sumber daya alam di Rusia selain memberikan dampak positif juga menunjukkan adanya efek *Dutch Diseases* karena ketergantungan tinggi pada minyak untuk pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan penurunan lapangan kerja di sektor manufaktur dan kurang berkembangnya sektor jasa. Hal ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi apabila tidak di atasi dengan baik, dikarenakan investasi sektor produktif yang menjadi terbatas. Selain itu tekanan besar dari apresiasi mata uang karena ekspor yang bergantung pada sumber daya juga menyebabkan tantangan serius dalam kebijakan moneter Rusia (S. Singh et al., 2024).

Rusia adalah negara dengan sumber daya mineral dan gas alam yang besar. Sebelum tahun 1980an sewa sumber daya alam terhadap PDB tumbuh sangat cepat dikarenakan lonjakan harga minyak. Setelah sewa turun secara drastis pada tahun 1980an, PDB terus meningkat dikarenakan sewa gas. Kenaikan harga minyak

setelah tahun 1998 yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Rusia di pasar energi global memberikan efek *Dutch Disease* karena ketergantungan yang tinggi pada minyak untuk pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyebabkan penurunan lapangan pekerjaan dan sektor jasa yang kurang berkembang (Frayne, 2012).

Kemudian Manigandan et al. (2024) juga mengkonfirmasi temuan empiris India bahwa sumber daya alam memiliki koefisien negatif yang dapat memperburuk pertumbuhan ekonomi India. Pertumbuhan PDB memiliki pengaruh negatif dari sumber daya alam yang merupakan hipotesis kutukan sumber daya alam. Dampak dari kutukan sumber daya alam sangat penting ketika faktor risiko negara seperti korupsi dan stabilitas pemerintahan. Kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang perlu diperbaiki, ketergantungan yang berlebihan dapat memperlambat inovasi, menurunkan daya saing industri, serta meningkatkan volatilitas ekonomi. Perlunya suatu strategi diversifikasi ekonomi yang komprehensif, kebijakan investasi yang lebih inklusif dan berpihak pada sektor-sektor produktif, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel agar pemanfaatan sumber daya alam dapat berjalan secara efisien dan berkelanjutan. Menggunakan langkah-langkah tersebut, diharapkan sumber daya alam tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Ketergantungan pendapatan sumber daya alam batubara juga memiliki efek negatif terhadap PDRB per kapita di Indonesia (Hilmawan & Clark, 2019). Dampak negatif dari ketergantungan terhadap sumber daya alam di negara *Emerging Markets* semakin memperjelas bahwa eksploitasi yang tidak terkontrol dapat menjadi

hambatan bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Berkurangnya cadangan sumber daya alam serta ketergantungan yang tinggi terhadap eksploitasi menyebabkan berkurangnya daya saing industri domestik dan menghambat investasi di sektor manufaktur serta produksi. Hal ini berkontribusi pada perlambatan aktivitas ekonomi yang berdampak langsung terhadap kinerja PDB.

Hubungan negatif antara PDB dan sumber daya alam menyiratkan bahwa ketergantungan sumber daya yang lebih ditinggi cenderung menurunkan diversifikasi di negara berkembang. Ketergantungan yang besar pada penggunaan sumber daya alam meningkatkan degradasi lingkungan, yang memicu akan ancaman ekologis (Li, N & Wu, 2023). Ketergantungan terhadap sumber daya berdampak buruk pada pertumbuhan, hal ini dikarenakan manajemen yang buruk sehingga output dari ekonomi tersebut berkurang dengan penurunan dalam bentuk PDB. Konsumsi modal alam yang lebih tinggi secara terus menerus dapat mengakibatkan menipisnya berbagai sumber energi tidak terbarukan, sehingga lebih banyak pengangguran dan kemiskinan dalam jangka panjang dan menyebabkan penurunan pertumbuhan serta pembangunan ekonomi (Asiedu et al., 2021).

Ketidakefisienan lembaga dapat meningkatkan biaya transaksi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, pendapatan dari sumber daya alam di negara berkembang cenderung hanya menguntungkan pihak berkuasa tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan yang berlebihan pada sumber daya alam juga mengurangi diversifikasi ekonomi, meningkatkan degradasi lingkungan, serta

menimbulkan ancaman ekologis. Pengelolaan yang kurang optimal menyebabkan berkurangnya output ekonomi, yang tercermin dalam penurunan PDB, peningkatan pengangguran, serta meningkatnya tingkat kemiskinan.

Konsumsi sumber daya alam yang meningkat secara drastis di negara *Emerging Markets* disebabkan pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga menyebabkan volatilitas harga sumber daya alam. Eksploitasi yang dilakukan secara terus menerus dan penggunaan sumber daya alam yang tidak tepat menjadi masalah serius dalam ekonomi negara. Batubara serta minyak menjadi sumber daya alam yang vital dalam menyediakan energi dan berkontribusi terhadap PDB (Phan, 2023). China menjadi negara paling maju dan salah satu produsen ternak terbesar, kemudian negara lainnya menjadi penghasil utama dalam menanam jagung, tomat, kacang, kentang, gandum, dan pertanian lainnya (Gani & Ahmad, 2020). China juga menjadi negara konsumen listrik terbesar yang dihasilkan dari batubara dan negara berkembang lainnya menjadi konsumen energi minyak mentah terbesar. Namun karena kemajuan ekonomi, volatilitas sumber daya alam kurang di perhatikan dan menjadi dampak buruk bagi negara tersebut.

Volatilitas sumber daya alam memiliki dampak yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi manajemen yang tepat dan harga sewa sumber daya alam yang lebih fluktuatif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan dampak negatif dari sumber daya alam dimana penelitian sebelumnya menurut Shahbaz et al., (2019) menyatakan bahwa hubungan berbentuk U antara sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi yang awalnya sumber daya alam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif tetapi setelah tingkat ambang

batas maka efek sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi berubah menjadi positif karena alokasi sumber daya alam yang efisien dalam perekonomian.

Menurut Lin & Yuan (2023) perlunya manajemen sumber daya alam yang menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi negara-negara berkembang. Penggunaan sumber daya alam yang tidak terbarukan seperti gas, minyak, mineral, dan hutan telah di amati menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan dan mempertahankan konflik secara global. Awalnya keberadaan sumber daya alam dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika mencapai tingkat tertentu, dampak tersebut dapat berbalik menjadi positif apabila sumber daya alam dikelola dan dialokasikan dengan lebih efisien. Selain itu, tantangan yang sering muncul adalah dominasi pemerintah dan perusahaan sektor publik dalam pengelolaan sumber daya alam, yang dapat menyebabkan birokrasi yang kompleks serta kurangnya efisiensi dalam pemanfaatannya. Faktor lain yang turut memperburuk kondisi ini meliputi tingginya tingkat korupsi, lemahnya tata kelola, serta ketergantungan terhadap ekspor sumber daya alam yang rentan terhadap fluktuasi harga global.

Seperti yang diungkapkan oleh Huang (2024) bahwa peranan sumber daya alam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perlu di iringi dengan kesadaran yang berkembang oleh setiap negara bahwa eksploitasi berlebihan dapat merusak lingkungan dan menghambat pembangunan ekonomi. Pentingnya melestarikan lingkungan sebagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi terjadinya degradasi lingkungan. Kemudian dengan melakukan sumber daya energi bersih dan terbarukan, melakukan praktik pertanian berkelanjutan, dan

menerapkan kebijakan yang dapat mendorong efisiensi dan konservasi sumber daya.

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah kurang optimalnya pengelolaan sumber daya alam. Hal ini terutama terlihat dalam pemanfaatan sumber daya yang sifatnya tidak terbarukan, seperti minyak bumi, gas alam, mineral, dan hasil hutan. Sumber daya tersebut memiliki nilai ekonomi yang sangat besar dan dapat menjadi pendorong pertumbuhan jika dikelola dengan baik. Tetapi kenyataannya banyak negara berkembang masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan yang berkelanjutan dan efisien. Eksploitasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, hilangnya mata pencaharian masyarakat lokal, serta ketimpangan distribusi pendapatan. Dalam jangka panjang, situasi ini berpotensi memicu ketidakstabilan politik dan konflik sosial, baik di dalam negeri maupun di tingkat global, terutama jika terjadi perebutan kontrol atas sumber daya yang langka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa NR memiliki pengaruh positif terhadap EG secara signifikan. Pengaruh positif NR terhadap EG dalam jangka pendek juga ditemukan oleh Singh, S. et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa peningkatan pendapatan sumber daya alam dan meningkatnya PDB yang sedikit lebih tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi selama beberapa periode sementara.

Hubungan tersebut juga ditemukan oleh Debonheur, (2025) bahwa total sumber daya alam memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui

pendapatan pajak. Temuannya menunjukkan bahwa meskipun sumber daya memberikan kontribusi terhadap pendapatan pajak, tetapi pemerintah juga mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan sumber daya dan meningkatkan pendapatan pajak non sumber daya. Dampak positif jangka pendek ini harus tetap di upayakan dengan melakukan pengendalian korupsi yang juga memainkan peran dalam pendapatan pajak.

Temuan untuk negara Brazil yang dilakukan oleh (Alves et al., 2024) bahwa hubungan antara pendapatan sumber daya alam dari minyak memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber daya alam melalui sektor minyak merangsang perkembangan kegiatan ekonomi lainnya secara regional dan geografis. Secara jangka panjang pertumbuhan ekonomi yang pesat di Brazil telah meningkatkan konsumsi bahan bakar fosil, yang kemudian pada gilirannya atau pada masa depan dapat menyebabkan lonjakan emisi gas rumah kaca di negara tersebut. Selain itu, degradasi lingkungan di Brasil juga dipengaruhi oleh deforestasi yang berdampak pada ekosistem hutan Amazon. Sebagai hutan hujan tropis terbesar di dunia, dimana Amazon mencakup 49 persen wilayah Brazil. Sekitar 2.000 kilometer persegi hutan di negara tersebut telah hilang akibat pembalakan liar dan kebakaran. Faktor utama yang mendorong deforestasi di Brazil adalah aktivitas pertanian namun faktor lainnya yaitu pembangunan infrastruktur seperti jalan, bendungan, pertambangan, serta urbanisasi juga berkontribusi besar terhadap penyusutan luas hutan yang ada di negara Brazil (Firadusi et al., 2022).

Sejak Brazil menjadi negara dengan produksi dan ekspor dalam bidang agrikultur pertanian kedelai dan industri daging sapi yang besar, hutan Amazon

terus mengalami deforestasi. Pembukaan dan pengalih-fungsian lahan menjadi lahan pertanian dan peternakan menjadi penyebab utama deforestasi hutan Amazon. Perusahaan multinasional (MNC atau *Multinational Corporation*), terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian dan peternakan (Pramitha & Alfian, 2023). Keberadaan perusahaan multinasional sendiri menimbulkan suatu paradoks. Perusahaan multinasional memiliki kekuatan ekonomi besar yang sangat dibutuhkan oleh negara berkembang untuk menyokong pertumbuhan ekonominya. Namun, keberadaan perusahaan multinasional justru membawa ancaman bagi lingkungan hidup dan bahkan berpotensi merugikan.

Pendapatan sumber daya alam di negara-negara berkembang seperti Afrika digunakan sebagai proksi untuk indikator sumber daya alam. Dapat dikatakan bahwa pendapatan dari sumber daya alam menjadi milik pemegang kekuasaan sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan. Mengingat perlunya pencegah dalam mengurangi keterpurukan keadaan, maka perlu dilakukan kebijakan penggunaan sumber daya alam secara efektif (Aslan & Altinoz, 2021). Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kerangka kelembagaan yang belum berkembang, khususnya di Afrika yang sering kali menjadi sumber hambatan bagi penciptaan dan pengembangan sektor swasta. Akibatnya, lembaga yang tidak efisien menimbulkan biaya transaksi yang tinggi, sehingga menjadi ancaman serius bagi pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Zallé, 2019).

Pengaruh positif dalam jangka pendek negara Mexico sebagai negara kaya sumber daya alam juga sesuai dengan (Hossain et al., 2022). Mexico adalah negara pengespor minyak mentah terbesar ke Amerika Serikat, Kanada, dan

beberapa negara lainnya. Mexiko juga mengimpor sejumlah gas alam dari Amerika Serikat dan batu bara dari Australia. Hubungan antara sumber daya alam terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berlangsung memberikan dampak positif dalam jangka pendek. Tetapi dalam jangka panjang hubungan langsung antara sumber daya alam, pembangunan ekonomi, juga mendorong jejak ekologi dan tingkat ekstraksi sumber daya alam dalam jangka panjang.

4.2.2 Pengaruh Pengembangan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Emerging Market*

Pengaruh pengembangan keuangan (FD) terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek positif secara signifikan. Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan seperti yang diungkapkan dalam Teori Hubungan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi (*Finance-Growth Nexus Theory*) yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter bahwa sektor keuangan yang lebih maju memiliki hubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (King & Levine, 1993)

Pengembangan sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pengaruh positif yang timbul dari peningkatan akses terhadap modal dan tersedianya mekanisme pembiayaan yang efektif. Ketika sistem keuangan suatu negara berkembang dengan baik lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan pembiayaan, dan pasar modal akan mampu menyediakan berbagai pilihan pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan individu, pelaku usaha, maupun pemerintah. Hal ini memungkinkan lebih banyak pihak, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah, untuk memperoleh

akses terhadap sumber pembiayaan yang sebelumnya sulit dijangkau. Kontribusi sektor keuangan dalam menyediakan layanan yang inklusif dan inovatif dapat mempercepat laju investasi produktif di berbagai sektor, mulai dari infrastruktur hingga teknologi (Ye et al., 2022).

Pengembangan keuangan secara positif memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang diungkapkan oleh (Chen, Q. 2025; Wu et al., 2024). Ketika aktivitas ekonomi meningkat, lapangan kerja tercipta, permintaan investasi dilakukan untuk sistem keuangan akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara meningkatkan investasi, yang dapat meningkatkan permintaan keuangan seperti yang terjadi di negara OECD (Zaidi et al., 2019). Pengembangan keuangan secara positif memiliki hubungan terhadap PDB sehingga perlunya penerapan kebijakan keuangan berkelanjutan untuk meningkatkan porsi proyek hijau, termasuk energi terbarukan, ekonomi rendah karbon, dan teknologi hijau yang mendorong pertumbuhan inklusif serta perbaikan sistem sosial negara (Liao & Zeng, 2023).

Peningkatan keuangan di negara berkembang dapat secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengalokasikan sumber daya dan investasi seperti infrastruktur berkelanjutan dan teknologi yang secara efektif memanfaatkan potensi ekonomi. Inovasi keuangan memainkan peran penting dalam strategi pengembangan keuangan di negara-negara berkembang. Negara ini perlu menyadari pentingnya kemajuan teknologi dan perlu mendorong inovasi agar tetap kompetitif dalam ekonomi secara global. Melakukan inovasi di dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja yang bernilai

tinggi, dan mengembangkan industri baru. Strategi pembangunan keuangan perlu menekankan pada integrasi terhadap ekonomi global (Huang, 2024).

Hasil pengujian terhadap kontribusi kredit sektor swasta terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif, yang berarti bahwa peningkatan penyaluran kredit oleh sektor swasta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kredit yang diberikan kepada sektor swasta berperan penting dalam mendukung kegiatan produktif, baik pada level individu maupun perusahaan. Adanya akses kredit yang lebih luas, pelaku usaha memiliki peluang untuk mengembangkan bisnis, meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas pasar. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi nasional. Upaya peningkatan kredit sektor swasta juga diarahkan untuk mendorong terciptanya persaingan yang sehat di pasar keuangan. Persaingan ini diharapkan dapat menekan biaya pinjaman atau suku bunga kredit, sehingga kredit menjadi lebih terjangkau bagi masyarakat luas, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (Sanvicente & Guglielmetti, 2021).

Pengembangan keuangan melalui kredit sektor swasta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah Rusia awalnya meningkatkan pertumbuhan produktivitas dan kemudian meningkatkan laju pertumbuhan PDB. Sehingga dapat dikatakan bahwa ekonomi regional dapat terus memperoleh manfaat dari pengembangan keuangan dengan mempengaruhi jumlah pengeluaran pemerintah (Krinichansky & Sergi, 2019). Pengembangan keuangan membantu meningkatkan dan memperkuat pembangunan ekonomi, untuk mengembangkan pasar keuangan

lebih besar pemerintah dapat memberikan penekanan ekstra pada pasar saham dan investasi asing langsung terutama untuk negara-negara berkembang (Ngo et al., 2022).

Pengaruh positif pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi juga ditemukan oleh Halim, M, A & Moudud, U, S. (2024) yang mengusulkan bahwa akan lebih menguntungkan bagi negara dengan ekonomi pasar berkembang untuk meningkatkan sektor industri, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan tingkat produksi. Ketika proses pengembangan industri berlangsung secara signifikan, hal tersebut tidak hanya mendorong aktivitas produksi dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberikan stimulus positif terhadap sektor keuangan. Pertumbuhan industri meningkatkan permintaan terhadap berbagai layanan keuangan, seperti pembiayaan investasi, kredit usaha, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung ekspansi bisnis dan modernisasi proses produksi sehingga meningkatkan kemajuan teknologi yang cenderung mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan keuangan meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi juga di iringi dengan industrialisasi yang memainkan peranan penting. Menurut Pea-Assounga et al., (2025) sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan membuka lebih banyak peluang bagi individu, perusahaan, dan pemerintah untuk mengakses sumber daya finansial yang dibutuhkan dalam berbagai bentuk, baik itu untuk investasi, pembiayaan usaha, maupun pengelolaan risiko. Sistem keuangan yang efisien, termasuk lembaga keuangan yang lebih inklusif dan terintegrasi, memberikan dampak positif dalam mempercepat aliran

modal yang dibutuhkan untuk memperluas kapasitas produksi, mendukung inovasi, dan menciptakan peluang kerja baru. Pengembangan keuangan ini juga berfungsi sebagai katalisator bagi sektor-sektor lain dalam perekonomian, termasuk sektor perdagangan, manufaktur, dan teknologi yang satu sama lain saling berkaitan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Keterbukaan keuangan menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap pasar modal global sangat penting bagi pertumbuhan dalam jangka panjang. Liberalisasi sektor keuangan meningkatkan persaingan di pasar domestik, yang berkontribusi terhadap stabilitas sebagaimana didalilkan oleh “Hipotesis Persaingan-Stabilitas.” Hipotesis tersebut menyimpulkan bahwa persaingan di sektor perbankan domestik memacu permintaan kredit bank karena bank cenderung menawarkan suku bunga yang lebih rendah untuk pinjaman. Hal ini membuat bank memberikan pinjaman kepada sektor produktif dan dengan demikian meningkatkan output (Yakubu et al., 2021).

Pengembangan keuangan dan perdagangan internasional secara umumnya dibedakan melalui Teori Keunggulan Komparatif pengembangan keuangan mempengaruhi produktivitas secara relatif lebih besar di beberapa sektor, maka pengembangan keuangan dapat menjadi sumber keunggulan komparatif. Pembangunan sektor keuangan pada umumnya diukur dan diwakili oleh sejumlah variabel yang mencerminkan sejauh mana sistem keuangan mampu mendukung aktivitas ekonomi. Beberapa indikator yang sering digunakan dalam mengukur pembangunan keuangan antara lain mencakup tingkat akses masyarakat dan pelaku

usaha terhadap sumber-sumber pembiayaan eksternal, yang menunjukkan kemampuan individu maupun korporasi dalam memperoleh dana di luar sumber internal (Bianco & Cipollina, 2025).

Temuan yang dilakukan oleh Kumar, N (2024) dan Singh, T (2008) juga menunjukkan bahwa kontribusi pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara India secara jangka panjang positif dan secara jangka pendek negatif. Salah satu kemungkinan terhadap hubungan tersebut adalah pada tahap awal pengembangan keuangan memiliki keuntungan seperti peningkatan kredit dan layanan keuangan, tetapi tidak sepenuhnya terwujud sehingga mengakibatkan efek menguntungkan yang tertunda dalam jangka pendek. Melalui penguatan lembang keuangan dan kerangka regulasi keuntungan yang tertunda akan memberikan pengaruh positif dalam jangka panjang.

4.2.3 Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Emerging Market*

Hubungan keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan secara jangka panjang dan jangka pendek temuan ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Banday et al. (2021); Tahir & Burki (2023). Kemudian Rahman (2021) juga mengkonfirmasi hubungan positif keterbukaan perdagangan melalui peningkatan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan perdagangan internasional juga mendorong terjadinya surplus tenaga kerja.

Hasil temuan penelitian juga sesuai dengan Teori Keunggulan Komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo bahwa melalui perdagangan internasional memungkinkan setiap negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif yang mereka miliki dengan melakukan produksi barang. Melalui perdagangan internasional setiap negara dapat meningkatkan efisiensi mereka dan meningkatkan produktivitas yang secara keseluruhan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Charlos, S. et al., 2023). Menurut Elia & Marselina (2023) bahwa negara-negara berkembang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterbukaan perdagangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang memiliki peranan penting serta kekuatan ekonomi global dalam kelompok tersebut. Keterbukaan perdagangan menjadi tempat dan memberikan peluang bagi setiap negara untuk mengeksport barang dengan sumber daya yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap negara.

Keterbukaan perdagangan memiliki hubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan PDB India. Perekonomian ini berjalan seiring dengan liberalisasi perdagangan dikarenakan pengembangan kelembagaan yang sangat baik dalam beberapa dekade terakhir (Qayyum et al., 2025). Negara-negara *Emerging Markets* telah menerapkan kebijakan perdagangan yang digunakan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan memberikan pengaruh mereka secara global. Seperti India yang telah meningkatkan perdagangannya antar negara, selain itu Rusia juga melalui Uni Ekonomi Eurasia (EAEU) kemudian Brazil dan Afrika Selatan juga melalui perjanjian regional seperti *Mercosur* dan *African Continental Free Trade Area* (AfCFTA) (Hu, 2023).

Negara-negara berkembang juga melakukan penguatan hubungan perdagangan dengan mendorong peningkatan kerja sama dan integrasi ekonomi seperti pengelolaan cadangan mata uang dan nilai tukar. Kebijakan perdagangan antar negara BRICS memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap norma dan praktik perdagangan global, memberikan tatatan ekonomi secara mendominasi terhadap ekonomi negara barat (Henrik & Fernanda, 2024). Perdagangan antar negara dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatnya produksi akan memberikan keuntungan bagi industri dan perusahaan. Hal ini membuka lebih banyak peluang bagi investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Peningkatan investasi tersebut pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Kircicek & Ozparlak, 2023).

Negara berkembang juga berperan sebagai penggerak utama dalam mendorong berbagai inisiatif dan proyek dunia. Hal ini tidak hanya memperkuat posisinya dalam kelompok tersebut, tetapi juga meningkatkan kerja sama dan integrasi ekonomi di tingkat regional. Selain itu, negara berkembang turut memperkuat perdagangan antar negara anggota dengan menciptakan ekosistem perdagangan yang lebih seimbang serta memberikan akses pasar yang lebih luas keseluruhan (Fauzan & Anindynta, 2024). Upaya ini memperkuat daya saing kawasan dan mendukung integrasi ekonomi antar negara dengan demikian, peningkatan produksi tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi secara keseluruhan yang akan mendorong integrasi regional serta menciptakan lebih banyak peluang bagi pertumbuhan ekonomi domestik.

Menurut Organisasi IMF (*International Monetary Fund*) yang menganggap bahwa *Trade Openness* dapat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi keadaan pembangunan ekonomi suatu negara. Peningkatan perdagangan global dan kebijakan perdagangan yang tepat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomiyang pesat sehingga menjadi target dunia sebagai pasar global. Ekspor yang maju didorong oleh teknologi, dimana menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional (Sun & Heshmati, 2010). Sejak krisis keuangan 2008, ekonomi dunia yang sedang merosot telah memaksa bebrapa negara untuk mengurangi ketergantungannya pada impor. Sehingga, perdagangan internasional masih menjadi salah satu faktor terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Guo et al., 2022).

Menurut Muhammad et al., (2016) bahwa hasil temuan beberapa peneliti terhadap pengukuran keterbukaan perdagangan menggunakan proksi yang berbeda, sehingga cukup sulit untuk menentukan proksi atau indikator mana yang akan mewakili keterbukaan perdagangan. Pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di teliti oleh Putra et al., (2022) menggunakan beberapa model. Salah satu modelnya menunjukkan terdapat pengaruh negatif dalam jangka pendek dari keterbukaan perdagangan melalui perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak yang baru akan terlihat dalam jangka panjang dan masih membutuhkan penyesuaian untuk menghasilkan manfaat tersebut.

Dampak negatif secara jangka pendek antara keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di China, adanya ketergantungan pada perdagangan luar negeri akibat pasar asing. Pemerintahan China telah memfokuskan

kebijakan dengan mengusung konsep “ekonomi sirkular internal” yang berarti bahwa negara China secara resmi akan memfokuskan kebijakan perdagangan pada pasar domestik dan meningkatkan ketahanan ekonomi Tiongkok dalam jangka panjang (Guo et al., 2022).

Temuan Osei et al., (2019) juga mengkonfirmasi, dimana keterbukaan perdagangan menggunakan data jumlah impor dan ekspor sebagai persentase PDB di Afrika tahun 1980 hingga 2015 bahwa PDB riil dapat mengurangi keterbukaan perdagangan pada beberapa negara berpendapatan rendah. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi merupakan pendorong keterbukaan perdagangan meskipun efek perdagangan berbeda dengan jangka waktu yang berbeda pula untuk negara yang berpendapatan rendah dan negara yang berpendapatan menengah di Afrika.

4.2.4 Pengaruh Total Sumber Daya Alam, Pengembangan Keuangan, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara *Emerging Markets*

Berdasarkan hasil estimasi model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) diketahui bahwa model terbaik yang terpilih adalah ARDL (4, 3, 3, 3) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (EG) kemudian variabel independen yaitu Total Sumber Daya Alam (NR), Pengembangan Keuangan (FD) dan Keterbukaan Perdagangan (TO). Hasil model menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketiga variabel independen tersebut dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dalam jangka pendek hanya menunjukkan signifikan yang cukup berbeda.

Jangka panjang, variabel NR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, temuan ini sejalan dengan teori *resource curse* atau kutukan sumber daya, yang menyatakan bahwa negara-negara yang kaya akan sumber daya alam justru dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat jika tidak dikelola secara efisien (Liao & Zeng, 2023). Penyebab lainnya menurut Haseeb. et al., (2021) pertama adalah pengalokasian pendapatan sumber daya alam yang kurang tepat, kedua adalah ketidakpastian dan volatilitas harga internasional, ketiga adalah penggunaan energi kesatu sektor dan mengabaikan sektor potensial lainnya. Keempat yaitu korupsi oleh pemerintah dan lembaga-lembaga yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan kelima regulasi yang tidak tepat bagi pihak industri sehingga menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata.

Dampak negatif dari sumber daya alam terhadap pertumbuhan terjadi karena ketergantungan pada ekspor komoditas primer yang rentan terhadap fluktuasi harga global, lemahnya diversifikasi ekonomi, serta potensi korupsi dan salah kelola sumber daya, sedangkan di negara dengan institusi yang kuat, sumber daya alam justru dapat mendorong pertumbuhan. Pengaruh positif NR terhadap EG dalam jangka pendek juga ditemukan oleh Singh, S. et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa peningkatan pendapatan sumber daya alam dan meningkatnya PDB yang sedikit lebih tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi selama beberapa periode sementara.

Hubungan tersebut juga ditemukan oleh Debonheur, (2025) bahwa total sumber daya alam memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan pajak. Temuannya menunjukkan bahwa meskipun sumber daya

memberikan kontribusi terhadap pendapatan pajak, tetapi pemerintah juga mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan sumber daya dan meningkatkan pendapatan pajak non sumber daya. Dampak positif jangka pendek ini harus tetap di upayakan dengan melakukan pengendalian korupsi yang juga memainkan peran dalam pendapatan pajak.

Temuan penelitian ini juga menunjukan FD dan TO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Sistem keuangan yang efisien memiliki peran krusial dalam mendorong dan meningkatkan produktivitas dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil, inklusif, dan berkesinambungan..

Pengembangan sektor keuangan, khususnya perbankan, dapat memperluas akses dan pemanfaatan layanan keuangan oleh masyarakat. Semakin mudahnya akses terhadap layanan perbankan, diharapkan masyarakat dapat menggunakannya untuk meningkatkan pendapatan, terutama melalui kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan jika dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif. Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan membuat masyarakat berpenghasilan rendah terpaksa mengandalkan tabungan yang minim untuk berinvestasi, sementara pelaku usaha kecil hanya mengandalkan keuntungan usaha untuk tetap bertahan. Hal ini menyebabkan ketimpangan pendapatan tetap tinggi dan laju pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat (Levine, 2021).

Pembangunan sektor keuangan berperan penting tidak hanya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam memperbaiki distribusi

pendapatan, dengan cara menciptakan peluang ekonomi yang lebih merata dan mendorong alokasi sumber daya dan perubahan teknologi yang lebih efisien berdasarkan kemampuan dan inisiatif individu. Pembangunan keuangan mendorong pertumbuhan dengan memperluas peluang. Kemudian yang lebih perlu diperhatikan inovasi keuangan peningkatan kemampuan sistem keuangan untuk mengurangi biaya informasi dan transaksi mungkin diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan. (Levine, 2021) .

Keterbukaan perdagangan dapat memperluas pasar, meningkatkan skala produksi, dan mempercepat adopsi teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif dan model pertumbuhan terbuka. Penelitian oleh Putra et al., (2022) menemukan bahwa keterbukaan perdagangan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif di negara berkembang.

Adapun Kircicek & Ozparlak, (2023) keterbukaan perdagangan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi yang mendorong keuntungan industri serta menarik investasi dari dalam dan luar negeri. Kemudian negara berkembang turut berperan aktif dalam memperkuat kerja sama regional dan membangun ekosistem perdagangan yang lebih adil dan seimbang. Peran ini tidak hanya meningkatkan posisi strategis mereka di kancah global, tetapi juga memperluas akses pasar dan memperkuat integrasi ekonomi antar negara. Perdagangan internasional tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pembangunan ekonomi regional yang berkelanjutan.

Keberadaan variabel yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta nilai ECT yang signifikan menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan penjelas yang baik. Pengembangan sektor keuangan dan keterbukaan perdagangan merupakan dua faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Sementara itu, meskipun sumber daya alam dapat memberikan kontribusi positif dalam jangka pendek, ketergantungan jangka panjang terhadapnya dapat berdampak negatif jika tidak disertai dengan reformasi kelembagaan, diversifikasi ekonomi, dan strategi pembangunan berkelanjutan..

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pertama, total sumber daya alam menunjukkan pengaruh negatif secara signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara *Emerging Markets*. Faktor yang dapat menyebabkan pengaruh negatif tersebut seperti tingkat korupsi dan indeks tata kelola yang rendah, sehingga perlunya manajemen sumber daya alam yang menjadi salah satu masalah besar bagi negara berkembang. Kemudian ketergantungan dan tingkat eksploitasi yang tinggi, ketergantungan terhadap sumber daya alam di negara-negara berkembang yang semakin memperjelas bahwa eksploitasi yang tidak terkontrol dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi.

Kedua, pengembangan keuangan memiliki dampak jangka panjang secara positif signifikan dan dampak jangka pendek positif secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara *Emerging Markets*. Pengembangan keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan produktivitas yang kemudian meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Melalui kredit sektor swasta pengembangan keuangan dapat meningkatkan persaingan di pasar ekonomi dengan harapan mengurangi biaya kredit baik untuk individu maupun perusahaan. Kontribusi lembaga keuangan dapat menciptakan investasi yang lebih menguntungkan serta peningkatan PDB dalam pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki dampak positif jangka panjang secara signifikan maupun dalam jangka pendek yang kurang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara *Emerging Market*. Pengaruh positif keterbukaan perdagangan dapat disebabkan oleh meningkatnya produksi yang memberikan keuntungan bagi industri dan perusahaan. Melalui perdagangan internasional setiap negara dapat meningkatkan efisiensi mereka dan meningkatkan produktivitas yang secara keseluruhan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

1. Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, negara-negara yang tergabung dalam *Emerging Markets* perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan tata kelola manajemen serta sistem pemerintahan guna memperkuat pemanfaatan sumber daya alam dan meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan. Sebagai negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat perlu menciptakan peluang baru yang sesuai dengan kondisi geografis dan iklim masing-masing negara.
2. Negara-negara *Emerging Markets* memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan keuangan, dimana pengembangan keuangan memerlukan inovasi teknologi yang tinggi agar dapat beroperasi secara lebih efisien dan memiliki daya saing dalam pelaksanaannya. Negara China menjadi salah satu negara yang memainkan peranan penting sebagai produsen sekaligus pengguna teknologi yang dapat dijadikan acuan oleh negara-negara lainnya dalam upaya meningkatkan

efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan teknologi yang lebih modern dan terintegrasi.

3. Meningkatnya arus perdagangan, diharapkan setiap negara anggota *Emerging Markets* dapat lebih maksimal dalam mengembangkan kapasitas produksi, melakukan inovasi di berbagai sektor industri, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan. Hal ini bertujuan agar negara-negara dalam kelompok *Emerging Markets* tidak hanya mampu bersaing di antara sesama negara berkembang, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing di pasar global.

4. Selanjutnya, untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi negara *Emerging Markets* fokus utama dapat diarahkan pada analisis mendalam terhadap besaran penggunaan serta perbandingan antara energi terbarukan dan energi tidak terbarukan. Kemudian bagaimana strategi optimal dapat diterapkan guna memaksimalkan manfaat dari penggunaan energi yang ramah lingkungan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di masa depan. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu dilakukan dalam aspek pengembangan sektor keuangan di negara-negara *Emerging Markets* dengan mempertimbangkan berbagai indikator tambahan yang dapat memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai mekanisme penciptaan pendapatan dan peningkatan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, T. S., Samour, A., Alola, A. A., Abbas, S., & Ağa, M. (2023). The Potency of Natural Resources and Trade Globalisation in the Ecological Sustainability Target for the BRICS Economies. *Heliyon*, 9(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15734>
- Alderighi, S. (2018). The Determinants of Retail Trading Activity in Emerging Markets: A Cross-Market Analysis. *Global Finance Journal*, 37, 152–167. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.05.001>
- Alesina, A., Spolaore, E., & Wacziarg, R. (2005). Chapter 23 Trade, Growth and the Size of Countries. In *Handbook of Economic Growth* (Vol. 1, Issue SUPPL. PART B, pp. 1499–1542). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S1574-0684\(05\)01023-3](https://doi.org/10.1016/S1574-0684(05)01023-3)
- Alves, J. A. B., Park, J. H., Gan, J., & Polette, M. (2024). Economic Impacts of Oil and Gas Clusters: Analyzing The Influence of Oil and Gas Revenues in Brazil and Texas. *Extractive Industries and Society*, 20. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2024.101571>
- Amelia, F. (2022). Perdagangan Internasional Booster Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Change Think Journal*, 1(2), 151–157.
- Aprilia, C. (2023). Kekuatan Pembangunan Ekonomi Mengubah Makna Ekonomi Komparatif Menjadi Kekuatan Ekonomi Kompetitif. *JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2). <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02>
- Ardiansyah, Risnita, & Jilani, M. S. (2024). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Ashraf, B. N. (2018). Do Trade and Financial Openness Matter for Financial Development? Bank-Level Evidence from Emerging Market Economies. *Research in International Business and Finance*, 44, 434–458. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.115>
- Asiedu, M., Yeboah, E. N., & Boakye, D. O. (2021). Natural Resources and the Economic Growth of West Africa Economies. *Applied Economics and Finance*, 8(2), 20. <https://doi.org/10.11114/aef.v8i2.5157>
- Asif, M., Khan, K. B., Anser, M. K., Nassani, A. A., Abro, M. M. Q., & Zaman, K. (2020). Dynamic Interaction Between Financial Development and Natural Resources: Evaluating the ‘Resource Curse’ Hypothesis. *Resources Policy*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2019.101566>

- Aslan, A., & Altinoz, B. (2021). The Impact of Natural Resources and Gross Capital Formation on Economic Growth in The Context of Globalization: Evidence From Developing Countries on The Continent of Europe, Asia, Africa, and America. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(26), 33794–33805. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-12979-7>
- Astuti, M. (2020). Analisis Pengaruh Trade Openness dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Anggota Negara ASEAN-5 Tahun 1998-2017). In *Youth & Islamic Economic Journal* (Vol. 1, Issue 1). Januari. www.aseanstats.org
- Bajo-Rubio, O., & del Carmen Ramos-Herrera, M. (2024). Does International Trade Promote Economic Growth? Europe, 19th and 20th Centuries. *Economic Analysis and Policy*, 84, 561–575. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2024.07.019>
- Bakar, A., & Palindangan, J. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS*, 5(1).
- Banday, U. J., Murugan, S., & Maryam, J. (2021). Foreign Direct Investment, Trade Openness and Economic Growth in BRICS Countries: Evidences from Panel Data. *Transnational Corporations Review*, 13(2), 211–221. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1851162>
- Bayraktar, Y., Ozyilmaz, A., Toprak, M., Olgun, M. F., & Isik, E. (2023). The Role of Institutional Quality in The Relationship Between Financial Development and Economic Growth: Emerging Markets and Middle-Income Economies. *Borsa Istanbul Review*, 23(6), 1303–1321. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.10.002>
- Bazán Navarro, C. E., Álvarez-Quiroz, V. J., Morocho Ruiz, J. D., Castillo Alvarado, J. F., & Herrera Silva, R. (2024). Natural Gas, Trade Openness and Economic Growth in Peru: 1965–2022. *Energy Strategy Reviews*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2024.101428>
- Bianco, S. D., & Cipollina, M. (2025). Trade Sanctions and Global Value Chains: The Role Of Financial Development and Capital Openness in Emerging Markets. *Emerging Markets Review*, 101281. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2025.101281>
- Bildirici, M. E., & Bakirtas, T. (2014). The Relationship Among Oil, Natural Gas and Coal Consumption and Economic Growth in BRICTS (Brazil, Russian, India, China, Turkey and South Africa) Countries. *Energy*, 65, 134–144. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2013.12.006>

- Byaro, M., & Rwezaula, A. (2024). How Do Technological Innovation and Urbanization Drive Economic Growth in Tanzania and Transform Societies? Exploring The Potential Channels. *Journal of Economy and Technology*, 2, 235–246. <https://doi.org/10.1016/j.ject.2024.08.001>
- Campano, F., & Salvatore, D. (2022). Implications of World Trade Trends on The Emerging Market economies. *Journal of Policy Modeling*, 44(4), 855–861. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2022.09.014>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Cao, Y., & Xiang, S. (2023). Natural Resources Volatility and Causal Associations for BRICS Countries: Evidence from Covid-19 data. *Resources Policy*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.103165>
- Celik, A., Bajja, S., Radoine, H., Chenal, J., & Bouyghrissi, S. (2024). Effects of Urbanization and International Trade on Economic Growth, Productivity, and Employment: Case of Selected Countries in Africa. *Heliyon*, 10(13). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33539>
- Charlos Sibarani, J., Prabowo, A., & Purba, B. (2023). Peran Teori Klasik dalam Pembentukan Pemikiran Ekonomi Modern. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 246–252. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10251158>
- Chen, Q. (2025). Energy Policy Uncertainty, Financial Development and Public-Private Investment in BRIC Nations. *Finance Research Letters*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106417>
- Chen, X., & Liu, Z. (2024). Fintech and Sustainable Resources Management: Role of Trade Openness and Globalization in BRICS Countries. *Resources Policy*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.104700>
- Chishti, M. Z., & Sinha, A. (2022). Do the Shocks in Technological and Financial Innovation Influence the Environmental Quality? Evidence from BRICS Economies. *Technology in Society*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101828>
- Danish, Ulucak, R., & Baloch, M. A. (2023). An Empirical Approach to The Nexus Between Natural Resources and Environmental Pollution: Do Economic Policy and Environmental-Related Technologies Make Any Difference? *Resources Policy*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103361>

- Debonheur, K. D. (2025). Natural Resource Rents and Non-Resource Tax Revenue Mobilization in Selected Developing Countries. *Resources Policy*, 105. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2025.105622>
- Deka, A. (2024). The Role of Natural Resources Rent, Trade openness and Technological Innovations on Environmental Sustainability Evidence from Resource Rich African Nations. *Resources Policy*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105364>
- Destek, M. A., Adedoyin, F., Bekun, F. V., & Aydin, S. (2023). Converting a Resource Curse Into a Resource Blessing: The Function of Institutional Quality With Different Dimensions. *Resources Policy*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.103234>
- Domeher, D., Konadu-Yiadom, E., & Aawaar, G. (2022). Financial Innovations and Economic Growth: Does Financial Inclusion Play a Mediating Role? *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2049670>
- D’Orazio, P., & Valente, M. (2019). The Role of Finance in Environmental Innovation Diffusion: an Evolutionary Modeling Approach. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 162, 417–439. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.12.015>
- Dunne, J. P., & Kasekende, E. (2018). Financial Innovation and Money Demand: Evidence from Sub-Saharan Africa. *South African Journal of Economics*, 86(4), 428–448. <https://doi.org/10.1111/saje.12205>
- Duttagupta, R., & Pazarbasioglu, C. (2021). *Emerging Markets Must Balance Overcoming The Pandemic, Returning to More Normal Policies, and Rebuilding Their Rconomies*.
- Dwumfour, R. A., & Ntow-Gyamfi, M. (2018). Natural Resources, Financial Development and Institutional Quality in Africa: is There a Resource Curse? *Resources Policy*, 59, 411–426. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.08.012>
- Edwards, S. (1993). Openness, Trade Liberalization, and Growth in Developing Countries. *Journal of Economic Literature*, 31(3), 1358–1393.
- Elia, N., & Marselina. (2023). Pengaruh Good Governance dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara-Negara BRICS Tahun 2014-2020). *JURNAL ILMIAH KLASSEN (JIK) : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 03(01). <https://journal.unbara.ac.id/index.php/klasse>

- Erdoğan, S., Çakar, N. D., Ulucak, R., Danish, & Kassouri, Y. (2021). The Role of Natural Resources Abundance and Dependence in Achieving Environmental Sustainability: Evidence from Resource Based Economies. *Sustainable Development*, 29(1), 143–154. <https://doi.org/10.1002/sd.2137>
- Fadilah, A. H., Hidayat, A., Rohima, S., Pertiwi, R., Yulianita, A., & Shodrokov, X. (2024). The Relationship Banking Stability, Exchange Rate, Foreign Direct Investment and Economic Growth in BRICS Countries: A Panel Data Evidence. *Economic Insights – Trends and Challenges*, 2024(3), 103–117. <https://doi.org/10.51865/EITC.2024.03.07>
- Fauzan, I. B., & Anindynta, F. A. (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(3), 199–213. <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i3.165>
- Firadusi, R. F., Kamal, I. A., & Hansa, I. N. P. (2022). Kegagalan Brazil dalam Mengimplementasikan Paris Agreement Tahun 2015-2022. *Jurnal Pena Wimaya*, 2(2), 1–21.
- Fonseca, J., & Matray, A. (2024). Financial Inclusion, Economic Development, and Inequality: Evidence from Brazil. *Journal of Financial Economics*, 156. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2024.103854>
- Frayne, T. (2012). Natural Resources and Their Implications for Russia's Economic and Political Development Written by. *E-International Relations*. <https://www.e-ir.info/2012/07/08/natural-resources-and-their-implications-for-russias-economic-and-political-development/>
- Gani, A., & Ahmad, N. (2020). Has Economic Growth of China and India Impacted African Economic Prosperity? *Atlantic Economic Journal*, 48(3), 375–385. <https://doi.org/10.1007/s11293-020-09674-2>
- Garcia, A. O. (2014). The Role of China and The BRICS Project. *Mexican Law Review*, 7(1), 109–136. [www.juridicas.unam.mx](http://biblio.juridicas.unam.mx)
<http://biblio.juridicas.unam.mx>
- Gu, J. (2024). Dynamic Bidirectional Relationship Between Financial Inclusion and Energy Poverty: Evidence from China. *Energy Reports*, 11, 5300–5314. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2024.05.004>
- Guo, J., Lai, X., Lu, C., & Cao, S. (2022). What has caused China's economic growth? *Economic Systems*, 46(2). <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.100982>
- Gusarova, S. (2019). Role of China in The Development of Trade and FDI Cooperation With BRICS Countries. *China Economic Review*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2019.01.010>

- Hadist, N., Ramdani, D., & Atmaja, H. E. (2022). Financial Development, Groth Economic, Stock Price Volatility Perusahaan Energi dalam Gejolak Pandemi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.35590/jeb.v9i1.4142>
- Halim, M. A., & Moudud-Ul-Huq, S. (2024). Green Economic Growth in BRIC and CIVETS Countries: The Effects of Trade Openness and Sustainable Development Goals. *Heliyon*, 10(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30148>
- Haseeb, M., Kot, S., Iqbal Hussain, H., & Kamarudin, F. (2021). The Natural Resources Curse Economic Growth Hypotheses: Quantile on Quantile Evidence from Top ASIAN Economies. *Journal of Cleaner Production*, 279. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123596>
- Hassan, S. T., Xia, E., Huang, J., Khan, N. H., & Iqbal, K. (2019). Natural Resources, Globalization, and Economic Growth: Evidence from Pakistan. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(15), 15527–15534. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-04890-z>
- Henrik, D., & Fernanda, H. (2024). Kebijakan Ekonomi BRICS Penyeimbang Global Terhadap Dominasi Barat. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*, 7(1).
- Hilmawan, R., & Clark, J. (2019). An Investigation of The Resource Curse in Indonesia. *Resources Policy*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2019.101483>
- Hoang, D. P., Chu, L. K., & To, T. T. (2023). How Do Economic Policy Uncertainty, Geopolitical Risk, and Natural Resources Rents Affect Economic Complexity? Evidence from Advanced and Emerging Market Economies. *Resources Policy*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103856>
- Hodu Ngangnchi, F., Ajong Aquilas, N., & Emmanuel Mbella, M. (2024). Natural Resource Use, Industrialization and Climate Change in Africa: Blueprints for Sustainable Regional Development. *Research in Globalization*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100245>
- Horvath, R., Horvatova, E., & Siranova, M. (2024). The Determinants of Financial Development: Evidence from Bayesian Model Averaging. *Economic Systems*, 101274. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2024.101274>
- Hossain, M. E., Islam, M. S., Bandyopadhyay, A., Awan, A., Hossain, M. R., & Rej, S. (2022). Mexico at The Crossroads of Natural Resource Dependence and COP26 Pledge: Does Technological Innovation Help? *Resources Policy*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102710>
- Hou, F., Khan, M. A., & Hayat, M. T. (2024). Empirical Linkages Among Financial Development, Digital Infrastructure, Energy Transition and Natural Resources

- Footprints in BRICS Region. *Resources Policy*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.104748>
- Hu, Q. (2023). The Impact of Technology Monopolization on the Technological Development and Foreign Economic Cooperation Policies of BRICS Countries. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 22(1), 329–337. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/22/20230328>
- Huang, J. (2024). Resources, Innovation, Globalization, and Green Growth: the BRICS Financial Development Strategy. *Geoscience Frontiers*, 15(2). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2023.101741>
- Hunjra, A. I., Azam, M., Verhoeven, P., Taskin, D., & Dai, J. (2024). The Impact of Geopolitical Risk, Institutional Governance and Green Finance on Attaining Net-Zero Carbon Emission. *Journal of Environmental Management*, 359. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120927>
- Huo, C., Hameed, J., Albasher, G., & Pang, M. (2023). The Impact of Institutional Quality, Natural Resources, and Finance Growth on China's Economic Recovery: an Empirical Study. *Resources Policy*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103740>
- Hussain, M., & Papastathopoulos, A. (2022). Organizational Readiness for Digital Financial Innovation and Financial Resilience. *International Journal of Production Economics*, 243. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2021.108326>
- Hye, Q. M. A., & Lau, W. Y. (2015). Trade Openness and Economic Growth: Empirical Evidence from India. *Journal of Business Economics and Management*, 16(1), 188–205. <https://doi.org/10.3846/16111699.2012.720587>
- Ismail, S., & Ahmed, S. (2022). Static and Dynamic RCA Analysis of India and China in World economy. *International Studies of Economics*, 17(2), 228–260. <https://doi.org/10.1002/ise3.18>
- Kedutaan Besar RI. (2022). *Economic Intelligence Negara Polandia*.
- Kien, P. Van, Ou, J. P., Sadiq, D. M., Nguyen, T. T. H., Huy, P. Q., & Tran, T. K. (2023). What Role Financial Inclusion, Green Trade and Natural Resources Utilization Play in ASEAN Economic Growth: Evidence From Post COVID Era. *Resources Policy*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103884>
- Kikuchi, T., & Tobe, S. (2022). Does Foreign Debt Contribute to Economic Growth? *SSRN*, 1–33. <http://arxiv.org/abs/2109.10517>
- King, R. G., & Levine, R. (1993). Finance and Growth: Schumpeter Might be Right. *The Quarterly Journal of Economics*, 108(3), 717–737. <https://academic.oup.com/qje/article-abstract/108/3/717/1881857>

- Kircicek, T., & Ozparlak, G. (2023). The essential role of international trade on economic growth. *Pressacademia*, 10(4), 191–202. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2023.1826>
- Korkmaz, Ö. (2022). Do Oil, Coal, and Natural Gas Consumption and Rents Impact Economic Growth? An Empirical Analysis of The Russian Federation. *Resources Policy*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102739>
- Krinichansky, K. V., & Sergi, B. S. (2019). Financial Development and Economic Growth in Russia. In *Modeling Economic Growth in Contemporary Russia* (pp. 1–28). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-265-820191001>
- Kumar, N. (2024). Natural resources and Economic Growth: Examining the Role of Globalization, Financial Development, and Digitalization in India. *Resources Policy*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105260>
- Kumar, R. (2014). Stock Markets, Derivatives Markets, and Foreign Exchange Markets. In *Strategies of Banks and Other Financial Institutions* (pp. 125–164). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-416997-5.00005-1>
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. UPP AMP YKPN.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Levine, R. (2004). Nber Working Paper Series. *Finance and Growth: Theory and Evidence*, 10766. <http://www.nber.org/papers/w10766>
- Levine, R. (2021). Finance, Growth, and Inequality. *International Monetary Fund*, 164.
- Li, L., & Du, L. (2024). Impact of Natural Resources, Financial Innovation, and Policy Robustness on Economic Growth: a Study of China and India. *Resources Policy*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105080>
- Li, N., & Wu, D. (2023). Nexus Between Natural Resource and Economic Development: How Green Innovation and Financial Inclusion Create Sustainable Growth in BRICS Region? *Resources Policy*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103883>
- Li, Y., Liu, J., & Li, Y. (2024). Exploring the Impact of Renewable Energy, Green Taxes and Trade Openness on Carbon Neutrality: New Insights from BRICS Countries. *Heliyon*, 10(18). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36984>

- Liao, Q., & Zeng, H. (2023). How do Financial Development and ICT Moderate Financial Resource Curse Hypothesis in Developing Countries? *Resources Policy*, 85. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103869>
- Lin, S., & Yuan, Y. (2023). China's Resources Curse Hypothesis: Evaluating The Role of Green Innovation and Green Growth. *Resources Policy*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.103192>
- Manigandan, P., Alam, M. S., Murshed, M., Ozturk, I., Altuntas, S., & Alam, M. M. (2024). Promoting Sustainable Economic Growth Through Natural Resources Management, Green Innovations, Environmental Policy Deployment, and Financial Development: Fresh Evidence from India. *Resources Policy*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.104681>
- Mtar, K., & Belazreg, W. (2021). Causal Nexus Between Innovation, Financial Development, and Economic Growth: the Case of OECD Countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 12(1), 310–341. <https://doi.org/10.1007/s13132-020-00628-2>
- Muhammad, Q., Hye, A., & Lau, W.-Y. (2016). The Impact of Trade Openness on Economic Growth in China: An Empirical Analysis. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 3(3), 27–37. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2016.vol3.no3.27>
- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi* (Nina Kania). CV KIMFA MANDIRI.
- Murti, W., & Maya, S. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Ngo, T., Trinh, H. H., Haouas, I., & Ullah, S. (2022). Examining The Bidirectional Nexus Between Financial Development and Green Growth: International Evidence Through The Roles of Human Capital and Education Expenditure. *Resources Policy*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102964>
- Olaniyi, C. O., & Odhiambo, N. M. (2025). Finding Explanations for Weak Economic Complexity in Resource-Rich African Countries: Exploring The Role of Natural Resource Endowment and Institutional Quality. *Resources Policy*, 101, 105455. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105455>
- Onafowora, O. A., & Owoye, O. (2024). Trade Openness, Governance Quality, and Economic Growth in Latin America and the Caribbean. *International Economics*, 179. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2024.100527>
- Ono, S. (2017). Financial Development and Economic Growth Nexus in Russia. *Russian Journal of Economics*, 3(3), 321–332. <https://doi.org/10.1016/j.ruje.2017.09.006>

- Oroud, Y., Ahmad Almahadin, H., Alkhazaleh, M., & Shneikat, B. (2023). Evidence From An Emerging Market Economy on The Dynamic Connection Between Financial Development and Economic Growth. *Research in Globalization*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100124>
- Osei, D. B., Sare, Y. A., & Ibrahim, M. (2019). On The Determinants of Trade Openness in Low- and Lower–Middle-Income Countries in Africa: How Important is Economic growth? *Future Business Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-019-0002-8>
- Özkan, O., Popescu, I. A., Destek, M. A., & Balsalobre-Lorente, D. (2024). Time-Quantile Impact of Foreign Direct Investment, Financial Development, and Financial Globalisation on Green Growth in BRICS Economies. *Journal of Environmental Management*, 371. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.123145>
- Pea-Assounga, J. B. B., Bambi, P. D. R., Jafarzadeh, E., & Nima Ngapey, J. D. (2025). Investigating The Impact of Crude Oil Prices, CO2 Emissions, Renewable Energy, Population Growth, Trade Openness, and FDI on Sustainable Economic Growth. *Renewable Energy*, 241. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2025.122353>
- Phan, T. C. (2023). Energy Prices Volatility, Natural Resource Policy-Making and Green Economic Recovery in Post COVID-19 Era: Evidence From BRICS Countries. *Resources Policy*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.104255>
- Pradhan, R. P., Arvin, M. B., Nair, M. S., Hall, J. H., & Bennett, S. E. (2021). Sustainable Economic Development in India: The Dynamics between Financial Inclusion, ICT Development, and Economic Growth. *Technological Forecasting and Social Change*, 169. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120758>
- Pramitha, M. A., & Alfian, M. F. (2023). Peran Perusahaan Multinasional Terhadap Perubahan Upaya Penanganan Deforestasi Brazil di Amazon. *Journal of International Relations*, 9(2), 153–171.
- Priyajati, H. A., & Haryanto, T. (2020). Hubungan Logistik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 9 Negara Emerging Markets Asia. *Media Trend*, 15(1), 133–146. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6637>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA. <https://www.researchgate.net/publication/363094958>

- Putra, A. P., Liana, D., & Conteh, M. L. (2022). Dampak Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics Development Issues*, 8(1), 52–67. <https://doi.org/10.33005/jedi.v8i1.381>
- Qamruzzaman, M., Jianguo, W., Jahan, S., & Yingjun, Z. (2021). Financial Innovation, Human Capital Development, and Economic Growth of Selected South ASIAN Countries: an Application of ARDL Approach. *International Journal of Finance and Economics*, 26(3), 4032–4053. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2003>
- Qayyum, A., Arslan, A., Malik, A. H., Khan, S. N., Rehman, A. U., Asim, M., Ahmad, S., & ElAffendi, M. A. (2025). Financial Innovation Can Hamper The Sustainable Economic Growth: A Tale of Two Emerging Economies. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100446>
- Rahman, M. M. (2021). The Dynamic Nexus of Energy Consumption, International Trade and Economic Growth in BRICS and ASEAN Countries: A Panel Causality Test. *Energy*, 229. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.120679>
- Rahmasari, A., Hawari Sunani, E., Jannah, M., Kurnia, L., & Satria, A. (2018). Metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Pada Peramalan Data Kemiskinan di NTB. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 1–08. <https://ntb.bps.go.id>.
- Raihan, A., Atasoy, F. G., Coskun, M. B., Tanchangya, T., Rahman, J., Ridwan, M., Sarker, T., Elkassabgi, A., Atasoy, M., & Yer, H. (2024). Fintech Adoption and Sustainable Deployment of Natural Resources: Evidence from Mineral Management in Brazil. *Resources Policy*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105411>
- Redjeki, F. (2023). Perdagangan Internasional Vaksin dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4399/http>
- Regmi, R., Zhang, Z., & Zhang, H. (2023). Entrepreneurship Strategy, Natural Resources Management and Sustainable Performance: A Study of an Emerging Market. *Resources Policy*, 86. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.104202>
- Santi Agustina, E., & Latte, J. (2023). Pengaruh Potensi Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Inovatif*, 5(1), 12–23.
- Sanvicente, A., & Guglielmetti, V. (2021). Financial Development and Economic Growth in Brazil. *SSRN*, 1–3.

- Sari, L. P., Auliyani, M., & Nurul, J. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 411–418.
- Shahbaz, M., Ahmed, K., Tiwari, A. K., & Jiao, Z. (2019). Resource Curse Hypothesis and Role of Oil Prices in USA. *Resources Policy*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2019.101514>
- Shahbaz, M., Khan, S., & Tahir, M. I. (2013). The Dynamic Links Between Energy Consumption, Economic Growth, Financial Development and Trade in China: Fresh Evidence from Multivariate Framework analysis. *Energy Economics*, 40, 8–21. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2013.06.006>
- Sidorenko, T. (2014). Cooperacion Económica Entre Rusia Y China: Alcances Y Perspectivas. *Revista Problemas Del Desarrollo*, 176(45), 31–54.
- Singh, S., Arya, V., Yadav, M. P., & Power, G. J. (2023). Does Financial Development Improve Economic Growth? The Role of Asymmetrical Relationships. *Global Finance Journal*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2023.100831>
- Singh, S., Deep Sharma, G., Radulescu, M., Balsalobre-Lorente, D., & Bansal, P. (2024). Do Natural Resources Impact Economic Growth: An Investigation of P5 + 1 Countries Under Sustainable Management. *Geoscience Frontiers*, 15(3). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2023.101595>
- Singh, T. (2008). Financial Development and Economic Growth Nexus: A Time-Series Evidence From India. *Applied Economics*, 40(12), 1615–1627. <https://doi.org/10.1080/00036840600892886>
- Sun, P., & Heshmati, A. (2010). International Trade and its Effects on Economic Growth in China. *IZA Institute of Labor Economics*, 5151.
- Syahroni, I. M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Tahir, M., & Burki, U. (2023). Entrepreneurship and Economic Growth: Evidence from The Emerging BRICS Economies. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100088>
- Tian, R., Xu, J., Feng, H., & McFarlane, A. (2024). A Maximum Entropy Bootstrap Approach to Financial Development and Economic Growth in China. *Economic Systems*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2024.101219>
- Tiwari, S., Mentel, G., Si Mohammed, K., Rehman, M. Z., & Lewandowska, A. (2024). Unveiling The Tole of Natural Resources, Energy Transition and Environmental Policy Stringency for Sustainable Environmental

- Development: Evidence from BRIC +1. *Resources Policy*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105204>
- Todaro, M. P. ., & Smith, S. C. . (2020). *Economic Development (12th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Ullah, A., Raza, K., & Mehmood, U. (2023). The Impact of Economic Growth, Tourism, Natural Resources, Technological Innovation on Carbon Dioxide Emission: Evidence from BRICS Countries. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(32), 78825–78838. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27903-4>
- Usman, M., Jahanger, A., Makhdum, M. S. A., Balsalobre-Lorente, D., & Bashir, A. (2022). How do Financial Development, Energy Consumption, Natural Resources, and Globalization Affect Arctic Countries Economic Growth and Environmental Quality? an Advanced Panel Data Simulation. *Energy*, 241. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.122515>
- Wahab, S., Imran, M., Ahmed, B., Rahim, S., & Hassan, T. (2024). Navigating Environmental Concerns: Unveiling The Role of Economic Growth, Trade, Resources and Institutional Quality on Greenhouse Gas Emissions in OECD Countries. *Journal of Cleaner Production*, 434. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139851>
- Wang, Q., Su, M., & Li, R. (2018). Toward to economic growth without emission growth: The role of urbanization and industrialization in China and India. *Journal of Cleaner Production*, 205, 499–511. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.09.034>
- Wang, Y., Zhen, J., & Wang, B. (2024). Analyzing The Role of Environmental Policy Innovations and Natural Resource Management in Driving Circular Economy Forward: Evidence from BRICS economies. *Journal of Environmental Management*, 371. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.123252>
- Wibowo, A. (2024). *Teori Ekonomi Praktik Bisnis* (T. J. Santoso, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Wu, Y., Cao, N., Muda, I., Rady, A., & Abduvaxitovna, S. Z. (2024). Financial Development and Natural Resource Nexus: Evaluating The Importance of Mineral in BRICS Economies. *Resources Policy*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.104678>
- Yakubu, I. N., Abokor, A. H., & Gedik Balay, I. (2021). Re-Examining The Impact of Financial Intermediation on Economic Growth: Evidence From Turkey. *Journal of Economics and Development*, 23(2), 116–127. <https://doi.org/10.1108/JED-09-2020-0139>

- Ye, J., Al-Fadly, A., Huy, P. Q., Ngo, T. Q., Hung, D. D. P., & Tien, N. H. (2022). The Nexus Among Green Financial Development and Renewable Energy: Investment in The Wake of The Covid-19 Pandemic. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35(1), 5650–5675. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2035241>
- Yinghao, L., & Jiajia, Y. (2025). The Impact of The Openness of Trade and Finance on Financial Development: Evidence From Emerging Markets. *Emerging Markets Review*, 65, 101261. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2025.101261>
- Yu, W., Gan, Y., Zhou, B., & Dai, J. (2024). Revisiting the Economic Policy Uncertainty and Resource Rents Nexus: Moderating Impact of Financial Sector Development in BRICS. *International Review of Financial Analysis*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103324>
- Yusdja, Y. (2004). Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Kooperatif. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(2), 126–141.
- Zaidi, S. A. H., Wei, Z., Gedikli, A., Zafar, M. W., Hou, F., & Iftikhar, Y. (2019). The Impact of Globalization, Natural Resources Abundance, and Human Capital on Financial Development: Evidence from Thirty-One OECD Countries. *Resources Policy*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2019.101476>
- Zallé, O. (2019). Natural Resources and Economic Growth in Africa: The Role of Institutional Quality and Human Capital. *Resources Policy*, 62, 616–624. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.11.009>
- Zuo, Y., Zhi, K., Pei, Y., Zhuang, W., & Chen, Y. (2023). Combining The Role of Natural Resources Development and Trade Openness on Economic Growth: New Evidence From Linear and Asymmetric Analysis. *Resources Policy*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103538>